

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR UNIT KEGIATAN BELAJAR
MANDIRI (UKBM) AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA MADIUN**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

AHMADI

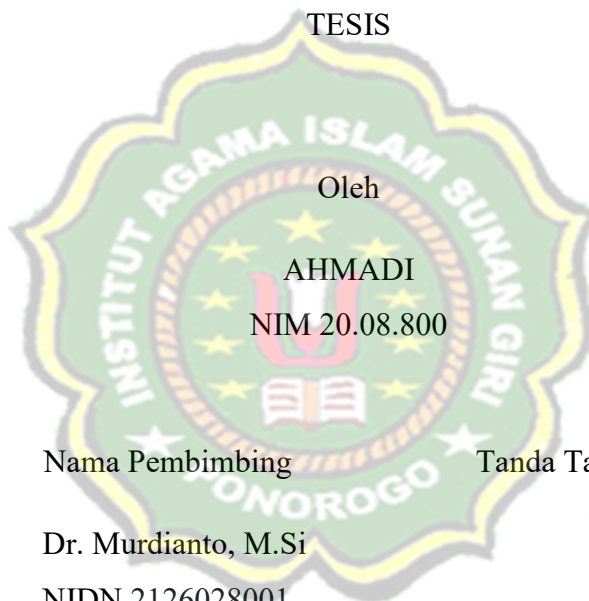
NIM 20.08.800

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PONOROGO**

2022

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR UNIT KEGIATAN BELAJAR
MANDIRI (UKBM) AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA MADIUN**

TESIS



Oleh

AHMADI

NIM 20.08.800

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing 1	Dr. Murdianto, M.Si NIDN 2126028001
Dosen Pembimbing 2	Dr. Nurul Malikah, M.Pd NIDN 2106107701

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 27 Agustus 2022

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd
NIDN 2106107701

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR UNIT KEGIATAN BELAJAR
MANDIRI (UKBM) AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA MADIUN**

TESIS

Oleh

AHMADI

NIM 20.08.800

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Murdianto, M.Si NIDN 2126028001
Sekretaris	Dr. Suad Fikriawan, M.A NIDN 2120128301
Penguji 1	Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag NIDN 2111097201
Penguji 2	Dr. Nurul Malikah, M.Pd NIDN 2106107701

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 4 September 2022

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag
NIDN 2111097201

Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd
NIDN 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul: “Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsurplagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ponorogo, Agustus 2022
Magister Pendidikan Agama Islam

Materai Rp 10.000,-

AHMADI
NIM 20.08.784

ABSTRAK

Ahmadi. 2022. Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.

Kata Kunci: Implementasi, Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), Akidah Akhlak

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Implementasi SKS berbasis UKBM menuntut kemandirian peserta didik. Peserta didik bisa menyelesaikan pembelajaran lebih cepat, normal atau lambat sesuai kecepatan belajarnya. Pembelajaran dalam SKS harus dilakukan melalui penyediaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada setiap mata pelajaran. Sehingga setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menyusun UKBM dan mengaplikasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data utama dalam penelitian ini di ambil melalui observasi, wawancara serta dokumentasi lainnya, sehingga lebih mudah difahami dan dapat menginformasikan hasil temuannya kepada pihak lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun sudah sesuai Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Namun keterbatasan waktu dan pemahaman guru tentang UKBM menyebabkan hasil UKBM kurang maksimal. Pelaksanaannya sudah dilakukan sesuai Peraturan Akademik Madrasah namun sebagian besar ini UKBM Akidah Akhlak berisi materi pengetahuan dan latihan-latihan soal yang membuat peserta didik jenuh. Sehingga diperlukan kreatifitas dan inovasi dari guru pengajar supaya pembelajaran didalam kelas bervariasi dan menarik. Evaluasi UKBM Akidah Akhlak secara rutin berkelanjutan. Jika hasilnya sesuai ketentuan maka izin penyelenggaraan SKS akan diperpanjang begitu pula sebaliknya. Hasil evaluasi madrasah melakukan evaluasi digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan SKS, sedangkan guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka bias lanjut pada UKBM selanjutnya, jika dibawah KKM harus menjalani proses remedial.

ABSTRACT

Ahmadi. 2022. The Implementation of Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun Islamic Education Study Institute Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.

Keywords: Implementation, Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), Akidah Akhlak

Sistem Kredit Semester (SKS) is a form of education that is designed to provide educational services that enable students to complete the entire learning according to their talents, interests, abilities, and learning speed. The implementation of UKBM-based requires student's independence. Learners can complete learning faster, normally or slowly according to their learning speed. Learning process have to use Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) in each subject. So every teacher must have ability to construct UKBM and apply it in learning process. The purpose of this research is to know how is the planning, the implementing and the evaluating of UKBM implementation of Akidah Akhlak at MTsN Kota Madiun.

This research uses a qualitative that produces descriptive data in the form of written or spoken words and it's observable behavior. The main data sources in this study were taken through observation, interviews and other documentation, so that it is easier to understand and can inform the results of their findings to other parties.

The results of this research showed that the planning for the implementation of Akidah Akhlak UKBM teaching materials at MTsN Kota Madiun was in accordance with the Technical Guidelines for the Implementation of SKS. However, limited time and teachers' understanding of UKBM caused UKBM results to be less than optimal. The implementation has been carried out according to the Academic Regulations, but most of Akidah Akhlak UKBM contains knowledge material and exercises that make students bored. So it needs creativity and innovation from teachers so that learning process in classroom is varied and interesting. Evaluation of Akidah Akhlak UKBM on a regular basis is ongoing. If the result is good, the license for administering the SKS will be extended and vice versa. The results of the evaluation of the madrasah conduct evaluations to be used for improvement and refinement of SKS, while teachers conduct evaluations to measure the achievement of learning objectives. If it exceeds the Minimum Criteria (KKM) then it can continue to the next UKBM, if it is below the KKM, it must undergo a remedial process.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis “Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun” Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan yang agung sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran.

Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Dr. Nurul Malikhah, M.Pd selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Murdianto, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk memberikan ilmu, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini dan kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Selanjutnya kami berharap semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan

saran yang membangun senantiasa kami harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Ponorogo, Agustus 2022

Penulis.

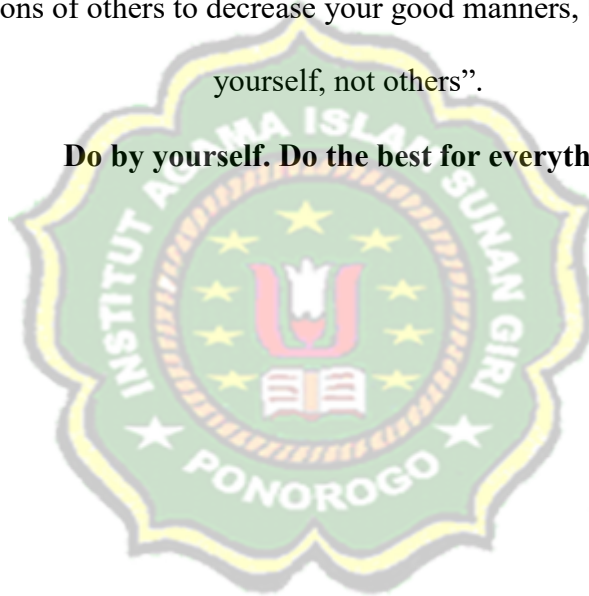


Motto:

“Trust yourself that you can do it. And get it.

If they respect you, respect them. If they disrespect you, still respect them. Do not allow the actions of others to decrease your good manners, because you represent yourself, not others”.

Do by yourself. Do the best for everything



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini orang yang sangat saya hormati dan banggakan :

H. Muhammad Sarkun Sumohardjo (almarhum) dan

Hj. Tuminem (almarhumah)

Istriku tercinta Reni Zunilawati dan Putra putriku tersayang Nayla Jihan

Tsuroyya dan Asyraf Muhammad Al-Latheef.

Bapak Dr. Murdianto, M.Si dan Ibunda Dr. Nurul Malikhah, M.Pd

Seluruh Dosen dan Staf Insuri Ponorogo

Semoga Allah selalu menjaga dan merahmati beliau-beliau semuanya. Aamiin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kebaruan Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.	
A. Implementasi	13
B. Bahan Ajar.....	15
C. Sistem Kredit Semester (SKS) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Madrasah	18
D. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Madrasah	24
E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
F. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Data dan Sumber data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	45
F. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Obyek Penelitian	49
2. Perencanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun	57
3. Pelaksanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun	61
4. Evaluasi Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun	77
B. Pembahasan	83
1. Perencanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun	83
2. Pelaksanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun	90
3. Evaluasi Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Beban belajar MTsN Kota Madiun	22
Tabel 2. Kerangka berfikir	37
Tabel 3. Struktur Kurikulum Sistem Kredit Semester	68
Tabel 4 Instrumen Monitoring dan Verifikasi	78
Tabel 5 Beban Belajar Sistem Kredit Semester (SKS)	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian dari INSURI

Lampiran 2: Surat izin penelitian dari MTsN Kota Madiun

Lampiran 3: Kondisi Obyek Penelitian

Lampiran 4: Pedoman wawancara

Lampiran 5: Contoh Unit Kegiatan Belajar Mandiri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa aliran yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam dunia pendidikan di antaranya adalah Empirisme, yaitu aliran yang beranggapan, bahwa manusia dalam perkembangan pribadinya ditentukan oleh pengalaman dunia luar. Sementara Nativisme beranggapan sebaliknya, bahwa manusia dalam perkembangannya ditentukan dari dalam/pembawaan. Adapun gabungan dari kedua aliran di atas adalah Konvergensi, yang beranggapan bahwa perkembangan manusia di samping ditentukan oleh faktor bakat/ pembawaan juga oleh faktor lingkungan pengalaman/pendidikan, tergantung dari faktor mana yang lebih dominan.¹ Manusia sejak dilahirkan sudah membawa fitrah/potensi, yakni potensi dasar/naluri, sehingga faktor pembawaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan/pendidikan yang secara bergantian mempengaruhi pembentukan perilaku manusia. Bakat yang dibawa pada waktu anak dilahirkan tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang baik sesuai dengan perkembangan bakat itu. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang pada diri anak tidak dapat bakat yang diperlukan untuk mengembangkan itu.

¹ Lestari Ai. 2011. *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011; 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Ditilik dari penjelasan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu alat untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dengan segala caranya dan isinya yang sistematis dan menyeluruh.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan ayat (2) menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester.³ Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point f dinyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁴ Sehingga satuan pendidikan harus memfasilitasi peserta

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496)

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

didik dengan bakat, minat dan kecepatan belajar yang berbeda. Dalam konteks layanan pendidikan, madrasah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan dengan sistem paket atau sistem kredit semester. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya.

Untuk menjadi madrasah atau sekolah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) ada beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Persyaratan yang harus dipenuhi Penyelenggara SKS antara lain; memiliki akreditasi "A" dari BAN S/M., memiliki pedoman penyelenggaraan SKS, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai, memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi, memiliki sarana literasi dan harus mendapat izin penyelenggara SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sehingga tidak semua madrasah diizinkan menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS).

Di provinsi Jawa Timur hanya terdapat 36 madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Salah satunya adalah MTsN Kota Madiun. Memasuki tahun pelajaran 2019 - 2020 MTsN Kota Madiun terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan kearah kualitas Nasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019 MTsN Kota Madiun

ditetapkan sebagai Salah satu madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester.⁵ Sebagai salah satu madrasah yang baru tahun ini menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS). MTsN Kota Madiun akan selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan program tersebut sesuai dengan petunjuk dan panduan SKS yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengimplementasikan Sistem Kredit Semester dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 3 (1) menyatakan bahwa SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. (2) Pengorganisasian pembelajaran bervariasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. (3) Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.⁶ Berdasarkan peraturan menteri diatas penyelenggaraan SKS harus melalui unit-unit pembelajaran utuh yang selanjutnya disebut Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2019. Nomor 66333. Tentang *Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020*.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158. 2014. *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).⁶ Melalui UKBM kita juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu, UKBM sangat penting untuk dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada sekolah penyelenggara SKS.

Diterapkannya Sistem Kredit Semester (SKS) di madrasah menjadi daya tarik tersendiri karena proses pelaksanaannya menuntut kemandirian peserta didik. Peserta didik bisa menyelesaikan pembelajaran lebih cepat, 2 tahun tamat ataupun lebih lambat, 4 tahun tamat sesuai kecepatan belajar masing-masing. Sementara itu pengorganisasian pembelajaran dalam SKS harus dilakukan melalui penyediaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada setiap mata pelajaran. Sehingga setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menyusun UKBM dan mengaplikasikan dalam pembelajaran.

Implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) ini juga memunculkan masalah, tantangan, hambatan, dan peluang. Untuk mengidentifikasi permasalahan ini dalam perlu dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan

dari empat sudut pandang yaitu Strengths (kekuatan), Weakness (Kelemahan) yang berasal dari lingkungan internal, dan Opportunities (Peluang), Threats (Ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal.⁷ Dari Analisis SWOT kemudian ditentukan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam mengimplementasikan Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun. Kekuatan: MTsN Kota Madiun memiliki akreditasi "A" dari BAN S/M, mempunyai banyak Prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai, memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi, dan memiliki sarana literasi yang sangat memadai. Kelemahan: kurangnya disiplin guru dan karyawan, penggunaan sarana dan prasarana belum maksimal, beban mengajar guru tinggi, lokasi madrasah kurang strategis. Peluang: satu-satunya MTsN dikota Madiun, dukungan dari kantor kementerian agama, dan mendapat dukungan masyarakat. Tantangan: tuntutan masyarakat terhadap output yang dihasilkan madrasah, persaingan ketat, tuntutan nilai Ujian Madrasah (UM), tuntutan kurikulum yang harus dipenuhi oleh madrasah.

Dengan adanya UKBM ini akan mengubah sistem dan proses pembelajaran pada umumnya di kelas. Namun, terjadi beberapa permasalahan di madrasah dalam penerapannya. UKBM belum sepenuhnya disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunannya. Di samping itu, guru masih memiliki kendala dalam mengembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri. (1) guru masih melakukan

⁷ Sondang P. Siagian, Manajemen Statejik (Jakarta: Bumi Aksara,2012), Hal. 172

ceramah, (2) Unit Kegiatan Belajar Mandiri peserta didik masih belum tersusun sesuai dengan pembelajaran (3) Unit Kegiatan Belajar Mandiri masih belum tersusun sesuai hasil analisis KI-KD, (4) Soal-soal formatif yang belum mencerminkan kemampuan berpikir tinggi. Sehingga pembelajaran yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan revolusi 4.0 yang melibatkan kemampuan berpikir tinggi dan pemenuhan SDM yang berdaya saing belum terwujud. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya dikembangkan UKBM yang baik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik..

B. Kebaruan Penelitian

Landasan teori ini memuat uraian sistematis tentang teori dan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu yang gayut dengan permasalahan penelitian. Untuk itu, peneliti telah melakukan beberapa telaah pustaka. Beberapa telaah karya ilmiah penelitian terdahulu yang gayut dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Penelitian karya Imamatul Musyarofah tahun 2019, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Mengembangkan Kognitif Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo”. Penelitian ini menjawab bagaimana penggunaan UKBM dalam pembelajaran PAI, bagaimana kemampuan kognitif peserta didiknnya dan adakah efektifitas penggunaan UKBM dalam mengembangkan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimulai dari masalah (problem) dan landasan teori. Dari rumusan masalah tersebut dijadikan hipotesis. Hasil penelitian ini Untuk mengetahui efektifitas penggunaan

Unit Kegiatan belajar Mandiri (UKBM) dalam mengembangkan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA negeri 3 Sidoarjo. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) efektif dalam mengembangkan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Kedua, Penelitian karya Meilinda Lestari, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2020. Dengan judul “*Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai Cinta Lingkungan untuk Peserta Didik SMA Kelas X*”. Dalam penelitian ini Meilinda Lestari menyampaikan masalah bahwa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah teks. Sehingga guru yang disekolahnya menerapkan sistem SKS dituntut untuk mampu menyediakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang bersumber dari BTP (Buku Teks Pelajaran) dan berbasis KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditentukan. Penelitian ini menerapkan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dari Borg dan Gall, yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik membutuhkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam menulis teks eksposisi bermuatan nilai cinta lingkungan sebagai salah satu materi ajar untuk kurikulum dengan sistem SKS.

Jika diteliti lebih mendalam, penelitian penelitian diatas menggunakan dua jenis penelitian yang berbeda yaitu jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian

dan pengembangan (R&D). Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian terdapat perbedaan dan juga persamaan, persamaannya adalah sama sama menggunakan UKBM sebagai objek penelitiannya sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dan juga metode penelitiannya. Penelitian ini merupakan temuan baru di MTsN Kota Madiun yang akan membahas tentang Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun 2021/2022. Peneliti akan mengulas implementasi dengan teori dan telaah penelitian yang sudah ada secara lebih mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun.
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun.
3. Bagaimana evaluasi implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas, Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak .
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan dengan implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi Peserta didik

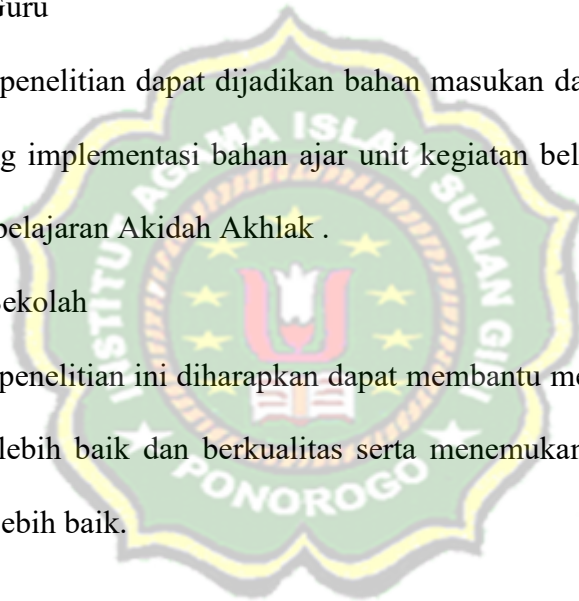
Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru tentang implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak .

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemas pendidikan yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, perbuatan, usaha melaksanakan.⁸ Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan to deliver policy output yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran target group sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan

⁸ Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), Hal. 346.

untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁹ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰

Dengan kata lain implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Suatu implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan.

Kemudian keberhasilan implementasi ditentukan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling berpengaruh. Menurut Merile S Grindle bahwa Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan dan jenis manfaat yang diterima oleh target group.

⁹ Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo. Jakarta.

¹⁰ Guntur Setiawan. 2004. *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka. Jakarta.

B. Bahan ajar.

Pengertian bahan ajar

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran itu juga merupakan bahan ajar.¹¹ Bahan ajar juga berarti seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar umumnya didesain dengan tujuan tertentu (by design)

¹¹ Mudlofir. A. 2011. *Modul Teori Pengembangan Bahan Ajar PAI Di Sekolah*. Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Ditpais) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

yakni disusun dengan sistematika tertentu untuk keperluan pembelajaran dan dalam kerangka pencapaian kompetensi yang diharapkan. Berbeda dengan buku teks pada umumnya yang merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu, dia tidak berorientasi pada proses pembelajaran atau pencapaian kompetensi sebagaimana bahan ajar. Perbedaan karakteristik antara bahan ajar dan buku teks antara lain dapat digambarkan di bawah ini¹²:

a). Bahan Ajar.

Menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang untuk peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, disusun berdasar kan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kompetensi akhir yang akan dicapai, memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan peserta didik,memberikan rangkuman, gaya penulisan komunikatif dan semi formal, kepadatan berdasar kebutuhan peserta didik, dikemas untuk proses instruksional, mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

b). Buku Teks.

Mengasumsikan minat dari pembaca, ditulis untuk pembaca (guru, dosen), dirancang untuk dipasarkan secara luas, belum tentu

¹² Ibid., hal. 13.

menjelaskan tujuan instruksional, disusun secara linear, struktur berdasar logika bidang ilmu, belum tentu memberikan Latihan, tidak mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik, belum tentu memberikan rangkuman, gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif, sangat padat, tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca.

Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Secara umum wujud bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu; (1) bahan cetak (*printed*); antara lain handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. Bahan cetak dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Handout, Buku, Modul, Lembar kegiatan Peserta didik, Brosur, Leaflet, Wallchart, Foto/gambar (2) bahan ajar dengar (audio); seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3) bahan ajar lihat dengar (audio visual) seperti; video compact disk, film dan (4) bahan ajar interaktif yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami.

C. Sistem Kredit Semester (SKS) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Madrasah.

1. Konsep Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Madrasah.

Sistem pendidikan di madrasah secara umum dilaksanakan menggunakan sistem paket. Pada tingkatan Madrasah Ibtidayah selama 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah 3 tahun, dan Madrasah Aliyah juga selama 3 tahun. Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.¹³

Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit

¹³ Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 Tentang *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).¹⁴

Berdasarkan Permendikbud diatas pengelolaan SKS dimadrasah dapat dilakukan secara fleksibel yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan pembelejaran di madrasah tsanawiyah paling cepat 2 tahun dan paling lama 4 tahun sehingga peserta didik yang cepat belajarnya tidak harus menunggu teman satu kelasnya, begitu pula sebaliknya yang lambat tidak harus berlari mengikuti teman yang cepat sehingga seringkali tertinggal.

2. Prinsip Penyelenggaraan SKS

Penyelenggaraan SKS MTs berorientasi pada ketentuan-ketentuan sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁵ Prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

1) Prinsip Umum

- a. Fleksibel, merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- b. Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat

¹⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2019. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah.*

¹⁵ Ibid hal. 5

kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar.

c. Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.

d. Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.

e. Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan Pendidikan

2) Prinsip Khusus

a. Penyelenggaraan SKS dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh peserta didik pada satuan pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal dan lambat (*by school*). Layanan SKS bukan hanya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat saja.

b. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.

- c. Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS Madrasah Tsanawiyah 5* individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.
- d. Setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.
- e. Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan berbasis kompetensi.
- f. Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan/atau referensi digital lainnya. Di samping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.
- g. Program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan.
- h. Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengorganisasi, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.

3. Struktur Kurikulum Sistem Kredit Semester.

Struktur kurikulum dan Beban belajar MTsN Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS mengikuti Struktur Kurikulum 2013 yang ditetapkan

oleh pemerintah melalui KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.¹⁶ Beban belajar pada MTsN Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS sebagai berikut:

Tabel 1.
Beban belajar MTsN Kota Madiun

NO	MATA PELAJARAN	SEMESTER/ BEBAN (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	24
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	5	5	6	6	5	5	32
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	30
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	30
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	24
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24
KELOMPOK B								
1	Seni Budaya	3	3	2	2	3	3	16
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
3	Prakarya / Informatika	2	2	2	2	2	2	12

¹⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republic Indonesia 2019. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 184 tahun 2019 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*.

NO	MATA PELAJARAN	SEMESTER/ BEBAN (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
4	Muatan Lokal: - Bahasa Jawa/English Practice/ Multimedia	2	2	2	2	2	2	12 12
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		48	48	48	48	48	48	288

Keterangan:

- a) Untuk Mata Pelajaran Prakarya dan/ atau Mata Pelajaran Informatika, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik sesuai program masing-masing peserta didik.
- b) Mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan kesepakatan stake holder madrasah berdasarkan bakat dan minat peserta didik sesuai program masing-masing kelas.
- c) Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib.
- d) Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan waktu dan jenis ekstrakurikuler yang tersedia.
- e) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.

D. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

1. Pengertian Unit Kegiatan Belajar Mandiri

UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun

secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar. UKBM memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan.¹⁷ Dalam UKBM di samping sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan diharapkan juga memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain.

2. Landasan Dasar Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Panduan Pengembangan UKBM ini secara khusus berlandaskan pada ketentuan sebagai berikut:¹⁸

- a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- b) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
- c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

¹⁷ Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*.

¹⁸ Ibid 17 hal.3

- d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar.
- f) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Sistem Kredit Semester.
- g) Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017.

3. Komponen Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

- a. Buku Teks Pelajaran (BTP) sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih actual dan relevan lainnya.
- b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- c. Tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- d. Alat evaluasi diri.

4. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbeda dengan bahan ajar lainnya. Ia mempunyai karakteristik tersendiri antara lain;¹⁹

- a. Berbasis Kompetensi Dasar (KD).

¹⁹ Ibid Hal. 4

- b. Kelanjutan/pengembangan terhadap penguasaan Buku Teks Pelajaran (BTP).
- c. Dapat mengukur ketuntasan/pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran.
- d. Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik (student active) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan.
- e. Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip TechnoPedagogical Content Knowledge (TPACK).
- f. Kegiatan pembelajarannya yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup Abad 21 atau dikenal dengan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, tumbuhnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT), serta berkarakter. Pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) tersebut tidak boleh dilepaskan dari pengembangan Lower Order Thinking Skills (LOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (KeBiTR). Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis-pedagogis secara utuh.
- g. Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan

- kreasi (C6).
- h. Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.
 - i. Suasana dan proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajarannya harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya.
 - j. Penampilan UKB menarik minat belajar peserta didik.

5. Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Prinsip UKBM sebagai berikut:²⁰

- a. Prinsip UKBM sebagai berikut.
- b. Matery learning (pembelajaran tuntas). UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik, yaitu pembelajar cepat, normal, maupun lambat.
- c. Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap,

²⁰ Ibid Hal. 4

pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.

- d. Berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.
- e. Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual dan/atau pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau luar jaringan (luring/offline) sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi.
- f. Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD.
- g. Mampu mengevaluasi ketercapaian KD. UKBM dikembangkan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus merepresentasikan pencapaian KD.
- h. Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya (silahkan membaca naskah Panduan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Dit. PSMA Kemendikbud, Tahun 2017)
- i. Bersifat Komunikatif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan UKBM baik secara individu maupun kelompok.

- j. Berbasis kegiatan, pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri (atas prakarsa sendiri).
- k. Bersifat hangat, cerdas, dan ramah. Hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran, dan terbuka. Cerdas karena UKBM harus mencerdaskan peserta didik, fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas, dan tujuan belajarnya jelas. Ramah karena UKBM bahasanya harus mudah dipahami, selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindaklanjuti peserta didik.

E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .

1. Pengertian Akidah Akhlak .

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Zakiyah Darajat menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹ Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan.²²

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir”, yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “matadayyana bihi al insan wa i’tiqoduhu” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia.²³ Aqidah dilihat dari segi bahasa berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah juga berasal dari bahasa Arab yaitu Aqodaya’qudu-aqidatan.²⁴ Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia.

Secara terminologi menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan ‘aqidah’ adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan (oleh manusia) di dalam hati serta

²² M. hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik(Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017),7

²³ Lowis Ma’luf, Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), 519.

²⁴ Taufik Yunansyah, Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 3.

diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²⁵ Hasan Al-Bana juga menyatakan, aqidah bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.²⁶

KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menyatakan bahwa akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari prilaku tercela (madzmumah) dan menghiyasi diri dengan prilaku mulia (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (riyadlah) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (mujahadah). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya prilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.²⁷

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), 1.

²⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 55.

²⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 56

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak .

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:²⁸

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran akidah-akhlak di MTs meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, al-Asma' al-

²⁸ Ibid 27 hal. 28

Husna (al-Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, arRa'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, alHayyu, al-Qayyum, al-Lathiiif), sifatsifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman kepada hari Akhir, beriman kepada qadla' dan qadar. mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir ('Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka)

- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. Sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran).
- d. Aspek adab meliputi: adab dan fadlilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallah), adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Sahabat Abu Bakar r.a. Sahabat Umar bin Khattab r.a.

sayidah Aisyah r.a. Sahabat Usman bin Affan r.a, Sahabat Ali bin Abi Thalib.

F. Kerangka Berpikir

Di provinsi Jawa Timur terdapat 7.405 Madrasah Tsanawiyah. Dari jumlah tersebut hanya terdapat 36 madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Salah satunya adalah MTsN Kota Madiun. Untuk menjadi madrasah atau sekolah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) ada beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Persyaratan yang harus dipenuhi Penyelenggara SKS antara lain; memiliki akreditasi "A" dari BAN (Badan Akreditasi Nasional)., memiliki pedoman penyelenggaraan SKS, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai, memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi, memiliki sarana literasi dan harus mendapat izin penyelenggara SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sehingga tidak semua madrasah dapat menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS).

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019 MTsN Kota Madiun ditetapkan sebagai Salah satu madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Penyelengaran

Pendidikan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan Pendidikan menengah paling cepat 2 tahun dan paling lambat 4 tahun.

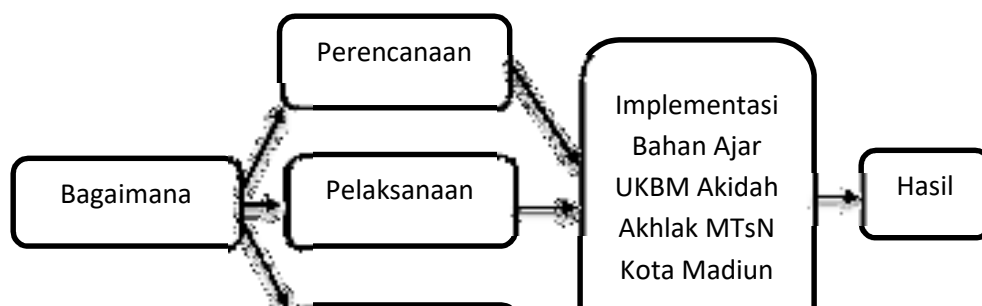
SKS merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

UKBM termasuk bahan ajar jenis baru. Sistem pembelajaran di kelas akan banyak berubah dengan penerapan UKBM ini. Semua guru diharuskan menyusun UKBM sendiri tidak terkecuali guru mata pelajaran Akidah Akhlak . Sehingga pembelajaran pada system SKS harus berbasis UKBM sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan harus mampu memenuhi kebutuhan revolusi 4.0 yang melibatkan kemampuan berpikir tinggi yang saat ini lebih dikenal dengan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dan pemenuhan SDM yang berdaya saing bias terwujud. SMA

MTsN Kota Madiun telah menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak . Penerapan bahan ajar UKBM menuntut setiap peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri maupun berkelompok. Selama proses pengerjaan bahan ajar UKBM, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Peserta Didik, hal ini disebabkan karena setiap Peserta Didik mempunyai tingkat kecerdasan dan keterampilan yang berbeda-beda. Terdapat Peserta Didik yang rajin dan cepat dalam mengerjakan UKBM namun ada pula Peserta Didik yang lambat mengerjakan dalam satu kelas tersebut. Hal ini berakibat pada para pendidik yang harus bijak dan dinamis dalam menyikapi Peserta Didik yang berbeda-beda tingkat kemampuannya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun. Bagaimana pelaksanaan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun. Dan bagaimana evaluasi implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun.

Tabel 2.
Kerangka berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian : MTsN Kota Madiun, Jl. Retno Dumilah 01 kelurahan Kuncen, Kecamatan Taman Kota Madiun.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian adalah mulai tanggal 01 Oktober 2021 sampai dengan Juli 2022.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).²⁹ Data-data yang disajikan pada penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka atau rumus statistik. Ciri-ciri dari tulisan dalam penelitian kualitatif ialah menyampaikan data secara naratif perkataan orang atau kutipan, berbagai teks, atau wacana lain.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan

²⁹Lexy. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 3

sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasan maupun peristilahannya. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku). Jenis penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁰

Pengertian sederhananya adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang data-datanya bersifat non angka. Biasanya berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif. Makanya, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam analisis data penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendalam dengan berbagai sumber yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan mengutip data-data yang memberikan gambaran penyajian laporan. Data berasal dari

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung; PT Remaja Rosdikarya. 2007). Hal. 60.

wawancara, catatan-catatan, dan memo, dokumen-dokumen resmi lainnya yang mendeskripsikan bagaimana Implementasi Bahan Ajar UKBM Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara teliti dan sungguh-sungguh suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang ditentukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara teliti dan sungguh-sungguh tentang Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun dengan mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Kehadiran Peneliti.

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian inilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³¹ maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai

³¹ Lexy Moeleng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosda Karya. Bandung.

instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Data dan Sumber data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³² Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a) Kepala MTsN Kota Madiun.
 - b) Waka Kurikulum MTsN Kota Madiun.
 - c) Guru pengajar mapel Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun .
 - d) Peserta didik MTsN Kota Madiun.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:

³² Basuki, et al. 2013. *Menakar Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan pada Kurikulum*.

- a) Profil MTsN Kota Madiun.
- b) Struktur MTsN Kota Madiun.
- c) Data pendidik dan tenaga kependidikan MTsN Kota Madiun.
- d) Data peserta didik MTsN Kota Madiun.
- e) Kajian dan konsep yang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS). berbasis UKBM baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.³³ Data-data yang dikumpulkan peneliti di lapangan digunakan supaya hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Peneliti menggunakan penelitian lapangan sehingga teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti meninjau langsung terhadap subjek penelitian serta berperan serta untuk mendekati subjek penelitian, yakni para guru Akidah Akhlak, peserta didik dan mengambil data yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi ini

³³ Riduwan, metode dan Teknik Menyusun proposal penelitian (untuk mahasiswa S-1, S-2, S-3), (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. h.132.

bertujuan untuk mendapatkan data langsung tentang Implementasi Bahan Ajar UKBM dalam pembelajaran Akidah Akhlak .

Teknik ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi, proses pembelajaran Akidah Akhlak , interaksi dan pergaulan peserta didik, apa saja faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan bahan ajar UKBM. Untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan di sini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kemudian observasi yang digunakan adalah observasi pasif karena peneliti hanya datang ketempat yang diamati kemudian mengamati kegiatan yang diteliti, tetapi tidak ikut ke dalam kegiatan subyek tersebut.³⁵ Dengan observasi seperti ini peneliti dapat mengamati secara langsung dan akan memperoleh data yang diinginkan guna menunjang penelitian yang dilaksanakan.

2. Wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara secara mendalam (depth interview). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan oleh pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-

³⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

orang adalah dengan wawancara secara mendalam dan intensif.³⁶

Metode wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap seluruh sampel yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk mengungkap data atau informasi tentang tanggapan guru dan peserta didik tentang strategi Implementasi UKBM Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun. Setelah semua terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis data yang telah di tentukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Teknisnya adalah pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁷ Dalam tahap ketiga ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, waka Kurikulum dan peserta didik MTsN Kota Madiun untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang strategi Implementasi UKBM.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak

³⁶ M. Djuanaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hal. 175

³⁷ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung, Hal. 132.

dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Sedangkan *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³⁸

Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri dan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan dari dokumentasi tersebut untuk memperoleh data berupa rincian detail mengenai aspek aspek bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri serta bagaimana pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan bahan ajar UKBM. Peneliti juga mengambil berbagai data-data yang ada di MTsN Kota Madiun yang berkaitan dengan Implementasi Bahan Ajar UKBM yaitu tentang perangkat pembelajaran dan juga dokumen-dokumen yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan kepala madrasah, wawancara dengan guru, peserta didik, dll.

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data, menurut Patton adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar”.³⁹ Teknik analisis yang gunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka- angka. Penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari

³⁸ M. Djuanaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hal. 199

³⁹ Patton dikutip oleh Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Remaja Rosdakarya 2002). Hal. 30

naskah wawancara, catatan laporan dokumen pribadi lainnya.

Pada tahap ini peneliti mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lainnya, sehingga lebih mudah difahami dan dapat menginformasikan hasil temuannya kepada pihak lain. Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dalam menganalisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang Implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

F. Prosedur Penelitian.

Berdasarkan kajian kepustakaan yang ada menurut Moleong, tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari :⁴⁰

1. Tahap Pra Lapangan.

Terdapat beberapa tahapan kegiatan pra lapangan ini yaitu:

a) Melakukan observasi pendahuluan.

Tahapan ini sebagai bahan awal dalam merumuskan fokus penelitian yakni bagaimana strategi implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun. Peneliti merumuskan focus penelitian saat pengajuan usulan penelitian dan diulang kembali pada saat penulisan laporan.

⁴⁰ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.126.

b) Peneliti menentukan tempat untuk penelitian.

Dalam hal ini menentukan lokasi penelitian di MTsN Kota Madiun Jl. Retno Dumilah No. 01 Kuncen Kota Madiun.

c) Penyusunan proposal.

Penyusunan proposal penelitian merupakan syarat dalam menyampaikan rancangan dan gambaran penelitian kepada pihak yang terkait.

d) Melakukan pengurusan surat izin.

Surat izin observasi harus diurus peneliti pra lapangan dan izin penelitian ke kantor Pasca Sarjana Insuri Ponorogo. Surat izin penelitian tersebut sebagai syarat pelaksanaan penelitian yang dilakukan di MTsN Kota Madiun.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap bekerja di lapangan yang meliputi:

1. Tahap pertama

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pada dokumen resmi yang digunakan dalam penelitian dan wawancara untuk memperoleh data awal tentang strategi implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Tahap kedua

Peneliti mengobservasi langsung pada implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak di

MTsN Kota Madiun kegiatan pendukung lainnya juga bagaimana respon peserta didik strategi implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun serta melakukan dokumentasi untuk mengambil data proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Tahap ketiga.

Wawancara dilakukan dalam tahap ketiga ini. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu kepala madrasah, Kepala Tata Usaha, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik MTsN Kota Madiun untuk mendapatkan dan mengetahui berbagai informasi mengenai pembahasan dalam penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Dalam tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian prosedur penelitian kualitatif atau tahap penulisan laporan secara sistematis sesuai dengan panduan yang berlaku dengan data-data yang valid yang diperoleh dari informan atau responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai gambaran obyek penelitian serta bagaimana Strategi Implementasi Bahan Ajar UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk tulisan deskripsi. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, rencana implementasi bahan ajar UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Pelaksanaan implementasi bahan ajar UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dan evaluasi implementasi bahan ajar UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Gambaran Objek Penelitian

Observasi pertama kali dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran profil MTsN Kota Madiun. Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai Bapak Subandi, S.Pd sebagai Kepala Tata Usaha MTsN Kota Madiun untuk meminta informasi gambaran yang utuh tentang obyek penelitian, MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Awalnya MTsN Madiun adalah sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berada di bawah naungan Departemen Agama. PGA di bagi menjadi 2 tempat yang satu bertempat di Pondok Ganding yang sekarang berada di sebelah barat ring road, sedangkan yang satu lagi bertempat di jalan Barito

Madiun. Dahulu tempat itu adalah tempat yang dipenuhi dengan orang-orang cina hingga sekarang dan MTs Negeri Kota Madiun di bangun setelah ada perubahan daripada PGA, yang dikepalai oleh Bapak Drs. Romadlon pada tahun sebelum 1997, MTs Negeri Kota Madiun menjadi satu komplek dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Madiun (MAN 1 Madiun). Setelah mengalami perkembangan pada MAN 1, tempat yang awalnya berdirinya MTsN di minta sepenuhnya oleh MAN 1 dan mulai tahun 1997 MTsN sepenuhnya pindah tempat di jalan Retno Dulimah No. 01 Kuncen, Taman, Madiun. Untuk lebih jelasnya bias dilihat diprofil madarash”⁴¹

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data tentang profil MTsN Kota Madiun, identitas kepala madrasah, visi misi dan juga tujuan berdirinya madrasah serta jumlah guru/karyawan dan peserta didik. Kemudian berlanjut kepada sarana dan prasarana yang terdapat dimadrasah tersebut. Observasi ini juga sekaligus mencari dokumen dokumen penting yang mendukung untuk penelitian ini.

a. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTsN Kota Madiun
- 2) Alamat Madrasah :
 - Kampus 1 : Jl. Retno Dumilah No. 01 Kuncen Kota Madiun,
 - Kampus 2 : Jl. Barito No. 15 Madiun, Kampus 3 : Jl. Masjid Raya No. 1 Madiun.
- 3) Status Madrasah : Terakreditasi A
- 4) NSM & NPSN : 211357702001 & 20583958
- 5) Tahun Didirikan : 1978
- 6) Tahun Beroperasi : 1978

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi selaku Kepala Tata Usaha MTsN Kota Madiun pada tanggal 5 April 2022

- 7) Status Tanah : Hak Milik
- 8) Luas Tanah : 9.002 m²
- 9) Lokasi Madrasah :
- Kampus 1 : Desa Kuncen, Kecamatan Taman, Kota Madiun.
 - Kampus 2 : Jl. Barito No. 13 Madiun.
 - Kampus 3 : Jl. Masjid Raya No. 1 Madiun.⁴²

b. Identitas Kepala Madrasah

- Kepala Madrasah : Bambang Wiyono, S.Ag, M.Pd
- Pendidikan : S 3
- Alamat : Kiringan Takeran Kabupaten Magetan

c. Riwayat /Sejarah Berdirinya MTsN Kota Madiun

MTsN Madiun awalnya adalah Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Yang bertempat di jalan Barito Madiun. MTs Negeri Kota Madiun di bangun setelah ada perubahan PGA pada tahun sebelum 1997 dan mulai tahun 1997 MTsN sepenuhnya pindah tempat di jalan Retno Dulimah No. 01 Kuncen, Taman, Madiun. Tahun demi tahun, waktu demi waktu, semenjak perpindahan MTsN Kota Madiun hingga sekarang ini telah mengalami perubahan atau perkembangan yang sangat pesat sebagai berikut:

- 1) MTs Negeri Kota Madiun berdiri padatahun 1978/1979 atas

⁴² Dokumentasi *Profil MTsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021*.

dasar Keputusan Menteri Agama Nomor : 16 Tahun 1978 (hasil alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Madiun). Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Kota Madiun, kelas 4, 5 dan 6 Menjadi PGAN Kota Madiun.

- 2) Dalam perkembangan selanjutnya, PGAN Kota Madiun mendapat proyek tanah dengan bangunan yang berbeda di jalan Sumber Karya Ngrowo, Mojorejo, Madiun yang sekarang menjadi MAN 2 Madiun, sedangkan MTsN Kota Madiun menempati gedung di jalan Barito No. 13 Madiun, (hasil penyerahan dari KODIM Madiun).
- 3) Pada tahun 1986 MTsN Kota Madiun mendapat proyek tanah yang berlokasi di Kelurahan Kuncen, Jalan Retno Dumilah No. 01 Madiun, (Sekarang) dengan DIP No : 132/XXV/3-/1986, seluas 5.000 m² dengan bukti surat pernyataan melepaskan hak atas tanah dari Ny. SULIATI, Sekarang Sudah Bersertifikat dengan Surat Keputusan Kakanwil BPN Prov. Jatim Tanggal 28-12-2009 Nomor : 75/HP/BPN.35/2009, Penerbit Sertifikat Kepala Pertanahan Kota Madiun Tanggal 14 Januari 2010 Ttd an. Dra. Wiwik Hartifatimah.
- 4) Surat Keputusan Tanggal 18-10-2018 Nomor : 12/HP/BPN-12 03/2018 Penerbit Sertifikat Kepala Kantor Pertanahan Kota Madiun Tanggal 03-12-2018 Ttd.An. Rodhy Munawar,SH. Selanjutnya semua Tanah yang digunakan MTsN Kota Madiun

sudah bersertifikat atas nama Cq. Kementerian Agama RI (4 Empat Sertifikat).⁴³

d. Visi Madrasah

Visi MTsN Kota Madiun :

“ Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK Berprestasi berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan”

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengamalan ibadah sehari-hari
- 2) Unggul dalam baca Al-Qur'an dan Hafal surat-surat pendek
- 3) Unggul dalam prestasi Ujian Berstandar Nasional
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 5) Unggul dalam prestasi Olimpiade MIPA
- 6) Unggul dalam prestasi olah raga, seni dan Pramuka
- 7) Unggul dalam teknologi Informatika
- 8) Berbudaya lingkungan.
- 9) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.⁴⁴

e. Misi Madrasah

Misi MTsN Kota Madiun :

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan bimbingan baca dan Hafalan Al-Qur'an.

⁴³ Ibid

⁴⁴ Dokumen Kurikulum MTsN Kota Madiun tahun Pelajaran 2021/2022. Hal. 14

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap Peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam prestasi Ujian Berstandar Nasional.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk membiasakan berbahasa Inggris dan Arab.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam prestasi olimpiade MIPA
- 6) Mendorong dan membantu setiap Peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kependuan
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam teknologi informatika
- 8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang hijau, sehat, bersih, indah dan Islami.
- 9) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan yang peduli terhadap pendidikan.

f. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTsN Kota Madiun disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTsN Kota Madiun yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTsN Kota Madiun dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis

maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTsN Kota Madiun Kecamatan Taman Kota Madiun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan
- 2) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 3) Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 4) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
- 5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 6) Memiliki sambungan internet, sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal.
- 7) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas, kuantitas pendidikan MTsN Kota Madiun melalui komite Madrasah.

- 8) Menjadikan madrasah sebagai pioner budaya lingkungan hidup serta memberikan manfaat kepada warga madrasah dan warga sekitarnya
- 9) Menjadi Madrasah Unggulan yang menjadi tujuan dan pilihan utama masyarakat di tingkat Kabupaten/Kota dan Propinsi.⁴⁵

g. Kondisi Obyektif Madrasah

Bangunan Utama di MTsN Kota Madiun terdiri dari 23 Ruang. Yaitu: ruang belajar, ruang UKS, laboratorium komputer, km / wc guru, ruang kep. Madrasah, ruang waka madrasah, ruang pengelola kelas program, ruang guru, ruang TU, gudang, km / wc murid, ruang BP / BK, ruang perpustakaan, ruang kantin, ruang ibadah (musholla), bangsal kendaraan, ruang penjaga, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium elektronika, ruang kegiatan seni , ruang osis, sanggar pramuka semua dalam kondisi baik.

Sarana penunjang terdiri dari: pagar depan, pagar samping / depan, tembok penahan, tiang bendera, bak air, bak sampah , saluran primer, saluran keliling, gorong-gorong, tempat parkir, meja kursi peserta didik (1 stel = 1 meja 2 kursi), meja kursi peserta didik (1 stel = 1 meja 1 kursi),

Media pembelajaran di MTsN Kota Madiun sudah cukup lengkap. Terdapat Laboratorium Komputer, Lab. Bahasa, Speaker

⁴⁵ Ibid. Hal. 15

aktif kelas, Peralatan Elektronika, Olah Raga , Band, Drum Band, Tari, Buku perpustakaan, Hadrah Modern, Lap top, LCD Proyektor, Handycam, Internet, Pesawat TV 29 Inc, LED TV 32 inc, Kamera digital, Air Condisiernr (AC) 1 pk, Speaker aktif Luar, Back Sound, dan Alat Khadroh Moderen semua dalam kondisi baik.

Jumlah Guru/Karyawan Dan Peserta didik di MTsN Kota Madiun sudah cukup memadai. Terdapat 102 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan status guru tetap, dan guru tidak tetap, karyawan tetap dan karyawan tidak tetap dengan kualifikasi pendidikan minimal S1 dan beberapa yang S2 sesuai dengan bidang masing--masing. Sedangkan jumlah peserta didik 1.184 terdiri dari 533 peserta didik putra dan 651 peserta didik putri.

2. Perencanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

Program Sistem kredit Semester (SKS) merupakan jenis program yang baru. Oleh karena itu merupakan sebuah keharusan bagi madrasah untuk mempersiapkan segala sesuatunya supaya perjalanan Program Sistem kredit Semester (SKS) bisa berjalan baik. Penyelenggaraan SKS tidak bisa dilakukan *class by class* atau per kelas saja. Akan tetapi harus *by school* berbasis madrasah secara bertahap dengan strategi phasing in/out dimulai tahun pertama, dimana penerapan SKS dimulai kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Sistem Paket. Pada tahun kedua, terdapat

dua angkatan yang menerapkan SKS, dan pada tahun ketiga seluruh angkatan menerapkan SKS seperti yang disampaikan oleh bapak Bambang Wiyono selaku Kepala MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Peta jalan (*road map*) penyelenggaraan SKS di MTsN Kota Madiun adalah: Tahun Pelajaran 2019/2020 MTsN Kota Madiun menyelenggarakan 2 macam program SKS: kelas VII menggunakan program SKS-B (Baru), sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan program reguler. Tahun Pelajaran 2020/2021 Madrasah menyelenggarakan 3 macam program SKS yaitu: kelas VII, dan kelas VIII menggunakan program SKS-B dan Kelas IX menggunakan program reguler, tahun pelajaran 2021/2022 dan seterusnya madrasah menyelenggarakan program SKS-B untuk semua jenjang.”⁴⁶

Selanjutnya pada tahap awal penyelenggaraannya MTsN Kota Madiun melakukan koordinasi, sosialisasi, dan konsolidasi kepada guru, staf TU, dan komite. Beberapa kali telah dilaksanakan rapat persiapan implentasi SKS pada madrasah yang dihadiri oleh kepala madrasah, staf pimpinan, seluruh guru pengajar, dan seluruh nrgwa madrasah. Setelah itu madrasah menyusun KTSP yang memuat struktur kurikulum dengan Sistem Paket dan SKS yang disahkan oleh Kementerian Agama. Selanjutnya Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dengan menyesuaikan SKS dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran. Kemudian madrasah merancang jadwal mata pelajaran dan menerapkan sistem SKS. Dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Marsiati selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

“Pada tahap awal kami melakukan sosialisasi program SKS kepada semua *stakeholder* khususnya kepada guru. Setelah itu kami menyusun KTSP. Kemudian

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wiyono selaku Kepala MTsN Kota Madiun pada tanggal 12 April 2022

guru harus menyusun perangkat mengajar yang sesuai dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran. Kemudian kami merancang jadwal mata pelajaran dan menerapkan sistem SKS.”⁴⁷

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis diatas, penyusunan bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang baik yang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan peserta didik mutlak dilakukan oleh seluruh tenaga pendidiknya MTsN Kota Madiun sebagai madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Berbagai upaya telah dilakukan MTsN Kota Madiun supaya perjalanan program Sistem Kredit Semester (SKS) berbasis UKBM berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan. Setelah semua persyaratan administrasi diselesaikan kemudian madrasah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu guru sebagai ujung tombak dan mengimplementasikan Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak . Seperti yang disampaikan Ibu Marsiati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

“Guru sebagai ujung tombak dan mengimplementasikan Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Untuk meningkatkan kompetensi guru, kami mengadakan berbagai kegiatan untuk bekal guru dalam menyusun UKBM. Pihak Kementerian agama juga sering melibatkan kami khususnya guru untuk mengikuti berbagai pelatihan atau workshop ditingkat kabupaten / kota ataupun ditingkat provinsi. Kami juga mengoptimalkan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam menyusun perangkat mengajar dan UKBM”⁴⁸

Berbagai kegiatan pelatihan, workshop ataupun usaha-usaha lainnya dilakukan untuk menyiapkan bahan ajar Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di MTsN Kota Madiun antara lain:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Marsiati selaku Kepala MTsN Kota Madiun pada tanggal 30 April 2022.

⁴⁸ Ibid.

- a) Mengikuti pelatihan penyusunan modul bahan ajar di Pondok Pesantren Amanatul Ummat Pacet Mojokerto yang diikuti oleh beberapa tenaga pendidiknya.
- b) Mengikuti Pelatihan Penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Program Sistem Kredit Semester di Hotel Jambu Luwuk Kota Batu Malang yang diikuti oleh beberapa tenaga pendidiknya.
- c) Mengikuti Workshop penyusunan bahan ajar UKBM di Hotel Alana Surabaya yang diikuti oleh beberapa tenaga pendidiknya.
- d) Mengikut sertakan beberapa guru mapel dalam kegiatan Workshop Penyusunan UKBM Pembelajaran Program SKS pada MTs dan MA Se-Jawa Timur dilaksanakan Hotel Aria Gajayana Malang.
- e) Menyelenggarakan pelatihan Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Penyusunan Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) bagi Guru MTsN Kota Madiun yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik MTsN Kota Madiun di Hotel Telaga Sari Ngebel Ponorogo dengan nara sumber Bapak Saiful Bahri, Widya Iswara Nasional.
- f) Mengoptimalkan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam menyusun dan mengevaluasi UKBM
- g) Selalu berperan aktif dalam Asosiasi KKM penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) baik tingkat Provinsi atau Nasional.

3. Pelaksanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

Sistem pendidikan dimadrasah secara umum dilaksanakan menggunakan sistem paket, Madrasah Ibtidayah atau Sekolah Dasar selama 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah / SLTP 3 tahun, dan Madrasah Aliyah SLTA juga selama 3 tahun. Sedangkan SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti setiap semester sesuai dengan bakat minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya secara fleksibel. Bapak Bambang Wiyono selaku Kepala MTsN Kota Madiun menyebutkan bahwa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beliau melalui wawancara sebagai berikut:

“Peserta didik sebagai individu yang unik memiliki bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Setiap peserta didik harus mendapatkan layanan pendidikan masal untuk peserta didik secara individual bukan pendidikan individual bagi peserta didik masal agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. karena peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”⁴⁹

Tidak semua madrasah dapat menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi Penyelenggara SKS antara lain; memiliki akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional, memiliki pedoman penyelenggaraan SKS, memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai, memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai, memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi, memiliki sarana literasi

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wiyono selaku Kepala MTsN Kota Madiun pada tanggal 12 April 2022

dan harus mendapat izin penyelenggara SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sehingga tidak semua madrasah dapat menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS), sebagaimana yang disampaikan Bapak Bambang Wiyono selaku Kepala MTsN Kota Madiun dalam wawancara sebagai berikut:

“MTsN Kota Madiun sebagai madrasah dibawah naungan kementerian agama memiliki potensi Peserta Didik yang representatif, potensi sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari kantor kementerian agama dan masyarakat yang tinggi, oleh karena itu berdasarkan surat keputusan Dirjen Pendidikan Kmenterian Agama nomor 6633 tahun 2019, MTsN Kota Madiun mengimplementasikan program penyelenggaraan SKS mulai pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai upaya inovasi dan improvisasi sesuai dengan amanah undang-undang dalam pendidikan untuk mencapai visi dan misi madrasah.”⁵⁰

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan jenis bahan ajar yang baru. Seiring diterapkan Sistem Kredit Semester di madrasah maka penguunaan UKBM merupakan sebuah keharusan. Penerapan bahan ajar UKBM di MTs ini masih terbilang baru. Ini dimulai pada tahun 2019. Dengan harapan bahwa UKBM dapat memberikan dampak bagi terbangunnya karakter sesuai kehidupan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Bambang Wiyono selaku Kepala Madrasah.

“UKBM merupakan tuntutan dari program SKS yang diterapkan madrasah yang dilaksanakan beberapa tahun belakang ini. Pemerintah juga telah mencanangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemudian muncul juknis tentang Penyelenggaraan SKS yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2019 yang salah satu poin pentingnya adalah bahwa madrasah penyelenggara SKS harus dengan menggunakan bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri atau biasa kami sebut UKBM.”

⁵⁰ ibid

Berdasarkan paparan juknis tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun telah memenuhi persyaratan sebagai madrasah yang berhak menyelenggarakan Program SKS yang berbasis UKBM. Maka dari itu diharapkan berdampak positif bagi kualitas pendidikan di Kota Madiun khususnya di MTsN Kota Madiun dan mempermudah pembelajaran sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) diterapkan di semua ruang belajar dan semua mata pelajaran yang telah dibebankan kepada peserta didik. Untuk menunjang pelaksanaan UKBM didukung dengan Buku Teks Pelajaran kurikulum 2013 dengan bobot materi Higher Order Thinking Skills (HOTS) sesuai kebutuhan abad 21. Sedangkan pengelolaan pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Marsiati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

“Kombinasi pengelolaan pembelajaran yang dipilih madrasah menyesuaikan jumlah peserta didik, sarana ruang belajar, guru, dan infrastruktur pendukung lainnya. Pengelolaan ini pembelajaran diakomodasi menjadi tiga kecepatan belajar yang berbeda, yaitu cepat, normal, dan lambat. Pada semester satu pengelolaannya masih heterogen, karena dilakukan identifikasi kecepatan belajar. Pada semester dua, dan tiga juga masih heterogen. Namun pada semester empat, lima dan enam sudah dikelompokkan menjadi homogen berdasarkan kecepatan belajarnya. Penentuan kemampuan peserta didik menyesuaikan kecepatan belajar dan kemampuan setiap kelompok adalah capaian indeks prestasi dan kecepatan penyelesaian program. Dalam hal ini madrasah juga dapat melayani peserta didik yang memang mampu menyelesaikan belajar dalam 2 tahun saja.

Pemaparan diatas menjelaskan alur penentuan kelompok belajar Peserta Didik. MTsN Kota Madiun menggunakan kombinasi pengelolaan pembelajaran kelompok heterogen dan homogen. Untuk

mengimplementasikan UKBM pada semua mata pelajarannya tentunya memerlukan dukungan dari pihak madrasah baik segi fasilitas maupun personalia. Dukungan fasilitas diantaranya MTsN Kota Madiun memiliki banyak ruang belajar komputer dan ber-AC, perpustakaan, masjid, lapangan, laboratorium, dan penunjang lainnya seperti pedoman kurikulum, SKS, UKBM, dan lain-lain. Dukungan personalia madrasah yang terlibat dalam UKBM juga mempengaruhi kelancaran program. Diantara personalia yang terlibat adalah kepala madrasah, komite madrasah, guru, bimbingan konseling (BK), pembimbing akademik (PA), dan tenaga kependidikan. Masing-masing pihak tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda guna bekerjasama untuk memperlancar UKBM. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Marsiati Wakil Kepala Kurikulum.

“Hampir semua warga madrasah terlibat dalam implementasi bahan ajar UKBM ini. Semua memiliki peran tugas masing-masing. Semuanya bekerjasama untuk memperlancar penyusunan dan pelaksanaan UKBM di madrasah ini. Pihak yang terlibat secara struktural dari atas yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Agama Provinsi, Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Guru, Bimbingan Konseling, Pembimbing Akademik, dan Tenaga Kependidikan. Sebagian peran kepala madrasah adalah menyusun SK, Rencana Strategis Empat Tahun (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Peranan komite madrasah diantaranya sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat yang mendukung penyelenggaraan SKS, memberi dukungan dan mengontrol penyelenggaraan SKS. Guru sebagai pelaksana UKBM dengan menyiapkan Silabus, RPP, dan UKBM. Bimbingan konseling sebagai layanan peserta didik perihal perkembangan atau kemandirian serta pengarahan bakat dan minat. Pembimbing akademik yaitu membimbing peserta didik dalam KRS, peminatan, maupun konsultasi akademik. Tenaga kependidikan menyiapkan keperluan yang berhubungan dengan masalah administrasi.”⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Marsiati selaku wakil kepala MTsN Kota Madiun pada tanggal 4 Mei 2022.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum MTsN Kota Madiun terdiri atas 2 kelompok, yakni Mata pelajaran kelompok A dan mata pelajaran kelompok B. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat sedangkan mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Pengembangan implementasi kurikulum pada MTs dapat dilakukan antara lain dengan:

- a. Menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu.
- b. Merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya sebanyak-banyaknya 6 (enam) jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.

c. Menyelenggarakan pembelajaran terpadu (integrated learning) dengan pendekatan kolaboratif.

d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Ketentuan tentang penyelenggaraan SKS diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Struktur kurikulum pengembangan berupa Tambah Mata Pelajaran sebagai pengembangan kurikulum MTs Negeri Kota Madiun, berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Bu Marsiati sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

“Struktur kurikulum di MTsN Kota Madiun pada prinsipnya hampir sama dengan madrasah lain. Kami menambah beberapa mata pelajaran berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan waktu antara lain. Beberapa mapel tambahan adalah multimedia untuk kelas multimedia, *Interactive English* untuk kelas Bilingual, Tahfid untuk kelas Hubbul Qur’an dan beberapa ekstrakurikuler.”⁵²

Susunan Mata pelajaran dan alokasi waktu di MTsN Kota Madiun mengalami beberapa modifikasi sesuai dengan bakat minat dan kebutuhan peserta didik. Dari tuntutan tersebut maka program SKS yang terselenggara di MTs Negeri Kota Madiun yaitu :

1. Kelas Reguler. Kelas dengan waktu pembelajaran senin – Kamis dari pukul 06.45 -13.50 WIB, serta hari jumat dari pukul 06.45 - 11.30. WIB sedangkan hari sabtu dari pukul 06.45 - 12.45 WIB. Jika hasil belajar sedang (normal) maka waktu tempuh studi 3 tahun.

⁵² Ibid

2. Kelas unggulan bakat minat yang terdiri dari kelas *Bilingual Class* (BLC), Multimedia, Olahraga dan Seni (ORSI) dan Hubbul Quran (berada di Kampus 1, 2 dan 3) merupakan kelas dengan pengembangan kurikulum berupa tambahan kompetensi dengan waktu pembelajaran dari pukul 06.45 -13.50 WIB untuk hari senin sampai hari kamis , hari jumat dari pukul 06.45 - 11.30 WIB, dan hari Sabtu dari pukul 06.45 - 12.45 WIB) dengan pengembangan materi yaitu kelas BLC (*Interactive English*, Riset, Olimpiade/Jurnalis), Kelas Multimedia (Multimedia, English Practice, Riset, Olimpiade/Jurnalis), Kelas ORSI (Seni Musik, dan olahraga sesuai bakat), Kelas HQ (Tahfid Quran dan Tilawah) dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan dimulai pukul 14.00 sampai dengan 15.30 WIIB, dan Jika hasil belajar sedang (normal)maka waktu tempuh studi 3 tahun.
3. Untuk kelas dengan waktu studi yang bisa ditempuh menjadi 2 tahun ditentukan dengan kriteria sbb:
 - Mendapatkan nilai hasil belajar dengan predikat Sangat Baik (A).
 - Mengisi surat pernyataan kesanggupan.

Pemetaan waktu studi Program SKS 2 tahun disebut juga kelas percepatan, menggunakan sistem gabungan kelas heterogen dan homogen. Berikut hasil wawancara dengan Bu Marsiati sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Pada semester 1 pembelajaran dilaksanakan selama 6 bulan merupakan kelas heterogen dengan perbedaan belajar masing masing peserta didik yang cepat, sedang (normal) dan lambat menjadi satu didalam kelas serta semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar untuk bisa menempuh studi 2 tahun. Pada semester 2 dan 3 masih menggunakan pola yang sama, kelas hiterogen. Kemudian pada tahun kedua berdasarkan hasil belajar peserta

didik yang mendapatkan predikat nilai sangat baik, dikelompokkan menjadi satu kelas (homogen).⁵³

Struktur kurikulum dan Beban belajar MTsN Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS mengikuti Struktur Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah (KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah). Beban belajar pada MTsN Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS sebagai berikut:

Tabel 3.
Struktur Kurikulum Sistem Kredit Semester

NO	MATA PELAJARAN	SEMESTER/ BEBAN (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	24
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	5	5	6	6	5	5	32
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	30
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	30
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	24
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24

⁵³ Ibid

NO	MATA PELAJARAN	SEMESTER/ BEBAN (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK B								
1	Seni Budaya	3	3	2	2	3	3	16
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
3	Prakarya Informatika	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal:							
	- Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	12
	- English Practice/ Multimedia/Tahfidz	4	4	4	4	4	4	24
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		52	52	52	52	52	52	312

Keterangan:

- a) Untuk Mata Pelajaran Prakarya dan/ atau Mata Pelajaran Informatika, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik sesuai program masing-masing peserta didik.
- b) Mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan kesepakatan stake holder madrasah berdasarkan bakat dan minat peserta didik sesuai program masing-masing kelas.
- c) Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib.
- d) Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan waktu dan jenis ekstrakurikuler yang tersedia.
- e) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat

puluh) menit.

MTsN Kota Madiun menggunakan bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di semua kelas. Kelas VII, VIII, dan IX terdiri dari beberapa program pada masing-masing kelas antara lain; SKS 2 tahun, 5 kelas Bilingual, 4 kelas Multimedia, 1 kelas olahraga, 1 kelas Hubbul Qur'an dan 4 kelas *reguler* sesuai bakat minat peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, selama proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas memang hampir selalu menggunakan modul UKBM. Guru diwajibkan menyusun UKBM bersama guru satu mata pelajaran melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Seperti yang disampaikan oleh guru Akidah, Bu Maslikah sebagai berikut.

Dalam menyusun UKBM kami harus mempelajari dan membahas dokumen KTSP madrasah dahulu. Kemudian kami menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM. Selanjutnya kami menyusun UKBM mengacu kepada Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pengembangan UKBM. Kami juga harus menyiapkan perangkat penilaian, baik penilaian harian maupun penilaian akhir semester yang tentunya ini juga memeras tenaga dan pikiran kami. Namun, kami masih memiliki kendala dalam mengembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Kami belum sepenuhnya menyusun UKBM dengan baik dan benar sehingga Unit Kegiatan Belajar Mandiri masih belum tersusun sesuai hasil yang diharapkan.⁵⁴

Menyiapkan UKBM diawal merupakan salah satu kewajiban guru, karena guru harus menyiapkan, membuat analisis baik sederhana maupun kompleks tentang materi-materi tertentu atau KD-KD tertentu yang

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maslikah, guru Mata pelajaran Akidah akhlak MTsN Kota Madiun pada tanggal 17 Mei 2022.

mungkin bisa dikumpulkan atau saling mendukung atau bahkan bisa dipisahkan sehingga UKBM itu benar-benar menjadi UKBM yang efektif. Meskipun dalam kegiatan ini menguras banyak tenaga dan fikiran guru, namun karena sejak awal semua guru sudah berkomitmen tinggi sehingga penyusunan UKBM ini dapat berjalan lancar.

Dalam menjalannya implementasi bahan ajar UKBM di kelas ada beberapa kendali yang dihadapi. Sebagian besar Peserta Didik mengeluhkan banyaknya beban SKS yang mereka tempuh selama satu semester, sehingga waktu dirasakan kurang untuk menyelesaikan seluruh materi. Selain itu, beberapa Peserta Didik tidak suka dengan pembelajaran Akidah Akhlak dengan selalu menggunakan bahan ajar UKBM. Peserta Didik lebih menyukai dan mudah faham apabila pembelajaran Akidah Akhlak lebih banyak digunakan di luar ruangan. Dikarenakan jadwal pembelajaran PAI yang dilaksanakan setelah Peserta Didik mengikuti mata pelajaran olahraga. Sehingga banyak Peserta Didik yang mudah mengantuk dan kelelahan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Yusuf selaku guru Akidah Akhlak kelas XI sebagai berikut:

“Anak-anak kurang suka dengan bahan ajar UKBM. Mereka mengatakan dalam UKBM itu terlalu banyak mengerjakan soal-soal. Untuk itu saya selingi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan menyenangkan lainnya seperti menyanyikan lagu-lagu religi. Kadang-kadang anak-anak juga saya ajak belajar diluar ruangan supaya tidak mengalami kejenuhan. Bahan ajar UKBM tetap saya gunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Anak-anak juga perlu dilatih untuk bagaimana bisa menyelesaikan soal latihan dengan baik”.⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf, guru Mata pelajaran Akidah akhlak MTsN Kota Madiun pada tanggal 19 Mei 2022.

Ada beberapa kendala dalam implementasi bahan ajar UKBM di kelas. Melalui pengamatan yang peneliti lakukan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan bahan ajar UKBM di kelas memiliki kendala. Peserta Didik mengerjakan latihan atau kegiatan mandiri tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Peserta Didik sering mencontek dan ramai. Dikarenakan peserta didik tidak sungguh-sungguh berkonsentrasi ketika proses pembelajaran. Peserta didik cenderung merasa lebih paham dan antusias ketika pembelajaran di luar ruangan kelas atau menggunakan metode praktik. Selain itu Peserta didik lebih suka menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara Hafid Gilang Ramadan Peserta didik kelas IX. A menyampaikan:

“Kami lebih senang ketika pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan di luar kelas dan menggunakan metode praktik maupun tanya jawab. Jika selalu mengerjakan UKBM didalam kelas, Ini membuat kami tidak mudah merasa bosan dan jenuh saat pelajaran Akidah Akhlak . Kami juga tidak begitu cocok jika pembelajaran selalu menggunakan bahan ajar UKBM. Dikarenakan UKBM Akidah Akhlak hanyalah berisi teori dan soal. Ketika mengerjakan soal, Peserta didik mencontek dan membuat gaduh.”⁵⁶

Banyaknya beban SKS yang dibebankan kepada peserta didik banyak yang mengeluh terkait implementasi bahan ajar UKBM pada pembelajaran Akidah Akhlak ialah. Dengan banyaknya SKS yang diambil peserta didik, menyebabkan banyak pula tugas yang diberikan guru kepada Peserta didik terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak . Peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Hafid Gilang Ramadan Peserta didik kelas IX. A MTsN Kota Madiun pada tanggal 27 Mei 2022.

pelajaran yang tergolong santai dan menarik. Sehingga para Peserta didik akan meminta kepada guru Akidah Akhlak untuk memberikan kelonggaran tugas dan lebih banyak menggunakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain sebagai ajang untuk refreshing diri, para Peserta didik juga dapat belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan santai dan menyenangkan. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Novrenno Alfian Rizky peserta didik kelas IX.O menambahkan terkait dengan beban belajar yang harus di tempuh peserta didik di MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Beban UKBM jika dirasa berat ya berta juga berat sih. Temen- temen tambah banyak tugas. Tapi jika banyak materi kita juga bisa tamat lebih cepat. Maka dari itu kadang kita juga butuh refreshing ke otak kita. Ya salah satu jalannya ya lewat mata pelajaran Akidah Akhlak itu. Bermain sambil belajar. Belajar dengan santai. Temen-temen ngga jadi terbebani.”⁵⁷

Selama kegiatan belajar mengajar, para Peserta didik diajak untuk berpikir kritis terhadap permasalahan keagamaan yang terjadi saat ini. Selain itu, Peserta didik juga lebih mandiri dalam belajarsalin itu juga dengan kegiatan membaca teori-teori yang ada di dalam modul UKBM. Tampak pada respon Peserta didik MTsN Kota Madiun yang antusias dan aktif berpendapat ketika guru membuka sesi tanya jawab dan diskusi tentang keagamaan.

Salah satu Peserta didik kelas IX. H bernama Marisya Maharani menjelaskan terkait dengan implementasi bahan ajar UKBM pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Belajar mapel Akidah Akhlak di kelas sering-sering memakai UKBM terkadang tidak juga. Kami banyak belajar tentang ilmu-ilmu agama dalam permasalahan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Novreno Alfian Rizki Peserta didik kelas IX.O MTsN Kota Madiun pada tanggal 27 Mei 2022.

sehari-hari. Untuk materi penting seperti bentuk/ ciri-ciri adab islami kepada saudara, teman, dan tetangga adalah materi penting yang kami temui setiap hari dilingkungan masyarakat dan juga untuk mengasah daya ingat kami. Jadi dengan menggunakan UKBM kita lebih mudah dalam belajar”.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, implementasi bahan ajar UKBM lebih banyak digunakan pada seluruh materi pelajaran Akidah Akhlak . Selain ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan mandiri dan kelompok, Peserta didik juga ditugaskan untuk menemukan masalah – masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Peserta Didik, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk memudahkan Peserta didik dalam mengkaitkan antara materi dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran juga sering dilakukan di tempat ruangan lain, tempat terbuka atau *outdoor* seperti taman dan masjid madrasah dan juga di ruang multimedia. Tempat pembelajaran tergantung pada materi yang dibahas dan sesuai dengan kebutuhan. Seperti pada materi Kisah Keteladanan Sahabat Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, cara-cara meneladani Sahabat Usman bin Affan r.a. dan Sahabat Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, hikmah meneladani Sahabat Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah proses pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan di

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Marisyah Maharani, Peserta didik kelas IX. A MTsN Kota Madiun pada tanggal 27 Mei 2022.

ruang Multimedia yang sudah dilengkapi dengan video dan audio visual yang lengkap. Situasi proses belajar mengajar juga tetap kondusif dan terarah. Para Peserta didik mengikuti materi pembelajaran dengan baik, ketika para Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan pada bahan ajar UKBM terlihat antusias dan tertib. Metode pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan cukup variatif, seperti menggunakan metode diskusi, *jigsaw*, *inquiry learning* dan lain-lain. Pada beberapa kesempatan informan mengungkapkan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas XI juga diselingi dengan kegiatan menonton film untuk menghilangkan kejenuhan para Peserta Didik.

Bapak Tsalis Fathurrozi selaku guru Akidah Akhlak menyebutkan bahwa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak, para Peserta didik tidak begitu suka dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar modul UKBM. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beliau melalui wawancara sebagai berikut:

“Selama penerapan UKBM di kelas anak-anak tidak begitu suka dengan model pembelajaran Akidah Akhlak yang monoton di kelas. Yang mana anak-anak merasa dibebani oleh banyaknya tugas. Seperti yang telah saya paparkan kemarin terkait dengan kelebihan dan kelemahannya, sehingga tidak semua kemudian saya terpaku dengan UKBM, mereka saya ajak belajar ke laboratorium bahasa atau ruang Multimedai yang fasilitas audio visualnya lengkap, biasanya mereka antusias menonton videonya. Kalau didalam kelas kurang menarik.”⁵⁹

UKBM Akidah Akhlak berisi materi dan latihan-latihan soal.

Untuk mengukur kompetensinya, peserta didik harus menyelesaikan tugas

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tsalis M. Fathurrazi, guru Mata pelajaran Akidah akhlak MTsN Kota Madiun pada tanggal 19 Mei 2022.

atau latihan tentang materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut. Selain berisi latihan soal, didalam UKBM juga terdapat teori atau isi materi dari mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penerapan bahan ajar UKBM pada pembelajaran Akidah Akhlak tidak seefektif dengan mata pelajaran lainnya. Dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak bersifat umum atau sosial dibandingkan mata pelajaran eksakta seperti matematika, Kimia, atau Fisika. Sehingga lebih banyak membutuhkan praktek lapangan dan mengandung materi yang dapat berkembang.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, penyusunan UKBM dilakukan melalui kegiatan MGMP. Setelah guru mendapatkan pelatihan penyusunan UKBM mereka berdiskusi, membagi materi atau KD-KD mana yang harus selesai dalam penyusunan UKBM. Semua materi atau KD di bagi rata sehingga UKBM dalam satu semester bisa tersusun dengan lengkap. Sistem penilaian pada mapel Akidah Akhlak yang digunakan ialah dengan mengadakan Ulangan Harian (UH) pada setiap babnya setelah menyelesaikan UKBM. Jika nilai dibawah KKM harus dilaksanakan remedial. Jika nilai yang diperoleh sudah mencukupi baru bisa melanjutkan pada UKBM selanjutnya. Ujian dalam bentuk UTS (Ujian Tengah Semester) sudah ditiadakan dan UAS (Ujian Tengah Semester) masih tetap dilaksanakan.

4. Evaluasi Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

Evaluasi Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program, sedangkan SKS (Sistem Kredit Semester) merupakan salah satu program didalam pendidikan yang mana siswa menentukan sendiri beban belajar. Tujuan diadakan evaluasi program di MTsN Kota Madiun adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, peneliti juga ingin mengetahui bagian mana yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Evaluasi pelaksanaan SKS di MTsN Kota Madiun dilakukan oleh Madrasah, Pengawas dan juga oleh Bidang Pendidikan Madrasah kanwil Kemenag Jawa Timur dan juga guru mata pelajaran.

Evaluasi oleh madrasah dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengevaluasi tentang kesesuaian beban belajar dengan Struktur Kurikulum 2013, kesesuaian pemetaan KI dan KD dengan UKBM pada setiap mata pelajaran, Implementasi UKBM setiap mata pelajaran, pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar dan index prestasi siswa.

Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali dilakukan oleh bidang pendidikan madrasah Kanwil Kemenag Jawa Timur dengan menggunakan Instrumen sebagai berikut:

Tabel 4

Instrumen Monitoring dan Verifikasi⁶⁰

INSTRUMEN MONITORING DAN VERIFIKASI TATA KELOLA PENYELENGGARAN PROGRAM SKS PADA MTs DAN MA TAHUN 2021 KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR						
Nama Madrasah :		Nama Kepala Madrasah :				
NPSN :		Nama Wakakur :				
Kab/Kota :		Email Madrasah :				
NO	ASPEK KOMPONEN SUPERVISI (DOKUMEN ATAU KEGIATAN YANG DILAKUKAN MADRASAH)	KETERLAKSANAAN			NILAI	DESKRIPSI DOKUMEN/ KEGIATAN YANG TELAH ADA DAN KUALITAS KETERCAPAI ANNYA
		Tidak ada/A da tidak sesuai	Ada namun kurang lengkap/ kurang sesuai	Lengkap dan sesuai		
A	KARAKTER KHUSUS SKS					
1	Memiliki Surat Izin Penyelenggaraan SKS dari Dirjen Pendis					
2	Memiliki Panduan Penyelenggaraan SKS					
3	Memiliki Panduan Pengelolaan Kelas layanan SKS					
4	Memiliki Bahan Ajar BTP dan UKBM yang mencukupi					
5	Pengaturan beban belajar sesuai struktur kurikulum 2013 (K-13)					
6	Memiliki Dokumen kajian/EDM dan rekomendasi yang menunjukkan perlunya program SKS					
7	Memiliki Program Kerja Penyelenggaraan/ Pengembangan SKS					

⁶⁰ Dokumen instrumen monitoring dan verifikasi tata kelola penyelenggaraan program SKS pada MTs dan MA tahun 2021 Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

8	Memiliki Dokumen/bukti rangkaian tahapan perencanaan dan persiapan program SKS dan pengembangannya antara lain					
	Kajian, IHT, Workshop penyusunan Dokumen manajerial, pembelajaran dan penilaian.					
	Internalisasi dan Sosialisasi Program SKS sedikitnya pada Dewan Guru, Siswa, Orang Tua Siswa, Komite Madrasah, Masyarakat/Kemenag Kab./kota, dan pengawas (bukti fisik Daftar Hadir, Handout/materi/ppt dan Foto Kegiatan)					
9	Memiliki Buku Peraturan Akademik yang telah sesuai sebagai madrasah penyelenggara SKS					
10	Memiliki prediksi pembagian waktu pembelajaran dan penilaian setiap semester kurikulum pada semester waktu dengan pemetaan unit-unit kegiatan utuh pada setiap pasangan KD.					
11	Laporan Ketercapaian Kompetensi mencerminkan pembelajaran tuntas (Mastery Learning)					
	KRS dan KHS					
	Program dan hasil remedi					
	RDM					
B	KARAKTER UMUM SKS					
12	RPP berbasis Kecakapan Hidup Abad-21 terintegrasi 4C, Literasi, dan PPK melalui model Aktive Learning (Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning atau lainnya)					

13	RPP kontekstual, ilmiah, menyenangkan dan menantang, memanfaatkan TIK melalui pendekatan Sainifik					
14	Mengembangkan MGMP serumpun dalam pengembangan RPP.					
15	Pengembangan literasi dalam pembelajaran menggunakan BTP, Buku Pengayaan dan referensi Digital					
16	RPP dikembangkan berdasarkan analisis Kompetensi dalam pembelajaran dan penilaian HOTS					
17	Dokumen PA bekolaborasi dengan WK Kurikulum, Guru BK dan Guru-guru Mata pelajaran (dilengkapi notulen/catatan setiap koordinasi)					
18	Dokumen PA memberikan Pembimbingan berupa bukti layanan konsultasi siswa					
19	Dokumen Output dan Outcome Lulusan					
20	Rerata UN setiap mapel peminatan					
21	Daftar Rekap Lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi pada berbagai jalur seleksi PT selama 2 tahun terakhir					
JUMLAH SKOR						
NILAI : (Jumlah Skor/Jumlah Skor maksimum) x 100					0	
<p>Dari Skor yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan SKS di Madrasah Bapak/Ibu dinyatakan diselenggarakan dengan</p> <p>.....,</p> <p>Mengetahui Kepala Madrasah</p> <p>..... NIP.</p> <p>Petugas Monev</p> <p>..... NIP.</p>						

Dalam hal ini bidang pendidikan madrasah Kanwil Kemenag Jawa Timur mengumpulkan madrasah penyelenggara SKS dalam satu wilayah (wilayah kerja). Kemudian Tim Pendma Kanwil memeriksa dokumen dan wawancara sesuai instrumen diatas. Jika hasil nilai mencukupi maka akan ada perpanjangan surat izin penyelenggaraan SKS, sebaliknya jika tidak, izin penyelenggaraan SKS tidak akan diterbitkan.

Evaluasi oleh guru mata pelajaran dilakukan dengan cara *sharing* mengenai isi dan pelaksanaan UKBM, serta kendala-kendalanya dalam forum MGMP, madrasah juga mengevaluasi bagaimana pelaksanaan UKBM secara keseluruhan dimadrasah yang biasanya dilakukan melalui forum rapat dinas dengan seluruh guru pengajarnya. dengan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil belajar peserta didik.

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui analisis hasil belajar Peserta didik dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran dan perubahan sikap peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki data hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir ujian madrasah. Sedangkan Evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik dilakukan melalui survei dan pengamatan sifat karakter peserta didik. Setelah evaluasi setiap mapel terkumpul dijadikan satu kemudian dijadikan file jika dikumpulkan kepada bagian Kurikulum madrasah.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

MTsN Kota Madiun adalah satu-satunya madrasah berstatus negeri di Kota Madiun yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS). MTsN Kota Madiun terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan kearah kualitas Nasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Sebagai salah satu madrasah yang baru tahun 2019 menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam observasi MTsN Kota Madiun selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan program tersebut sesuai dengan petunjuk dan panduan SKS yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Persiapan penerapan dilakukan oleh semua pihak dengan baik. Mulai dari sosialisasi internal warga Madrasah, verifikasi perijinan dan inventarisasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi internal maupun eksternal dilakukan dengan sungguh-sungguh. Semua pemangku kepentingan, kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, guru, pembimbing akademik dll, juga terlibat dalam persiapan penyelenggaraan SKS sehingga Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dengan bahan ajar UKBM bisa berjalan dengan baik.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang

diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.⁶¹

Pada madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) pembelajaran dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. UKBM sebagai pembelajaran mandiri disusun berdasarkan Buku Teks Pelajaran (BTP) yang merupakan sumber acuan yang didasarkan pada kurikulum 2013. UKBM di MTs Negeri Kota Madiun diterapkan sejak tahun 2021. UKBM sebagai sumber belajar peserta didik hampir sama dengan bahan ajar berbasis modul, yaitu lebih mengutamakan pada kemandirian siswa. Sehingga dengan UKBM ini memudahkan guru dalam memantau perkembangan peserta didik dan mengukur kemampuan belajar berdasarkan kecepatan belajar cepat, normal, dan lambat.

Pada tahap awal MTsN Kota Madiun telah menarapkan *by school* berbasis madrasah secara bertahap bukan *by class*, dengan strategi phasing

⁶¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2019. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah.*

in/out dimulai tahun pertama, dimana penerapan SKS dimulai kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Sistem Paket. Pada tahun kedua, terdapat dua angkatan yang menerapkan SKS, dan pada tahun ketiga seluruh angkatan menerapkan SKS. Ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Penjelasan peta jalan penyelenggaraan SKS MTs sebagai berikut:

1. Tahun Pelajaran Pertama, MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas awal (kelas VII) sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan sistem paket.
2. Tahun Pelajaran Kedua, MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX menggunakan sistem paket.
3. Tahun Pelajaran Ketiga, MTs menyelenggarakan SKS pada seluruh tingkatan kelas.

Pada tahap perencanaan ini semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan program SKS melaksanakan perannya sesuai dengan jbaran tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk menghasilkan output berupa (1) dukungan penyelenggaraan SKS dari warga Madrasah dan pemangku kepentingan lain; (2) dokumen KTSP; (3) dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian; dan (3) Dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan. Pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi internal warga Madrasah, verifikasi perijinan dan inventarisasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi internal maupun eksternal.

Dalam persiapan penyelenggaraan SKS Keterlibatan pemangku

kepentingan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

- 1) Membentuk Tim Pelaksana SKS (Tim Pengembang Kurikulum/TPK).
- 2) Mengajukan izin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Kementerian Agama Provinsi.

b. Tim Pengembang Kurikulum

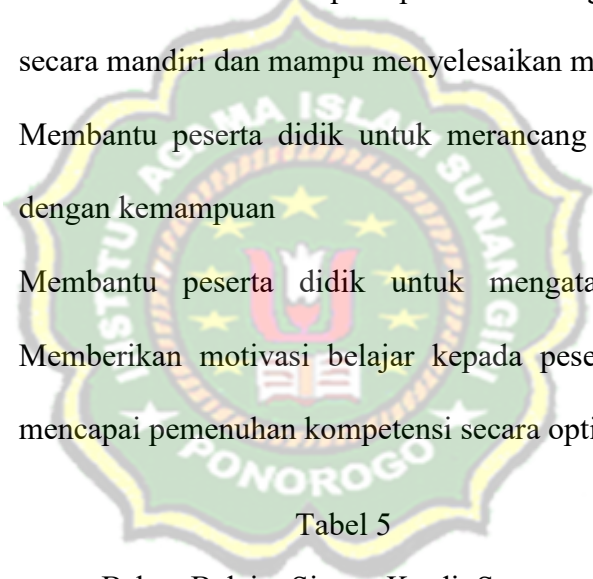
- 1) Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggaraan SKS.
- 2) Menyusun KTSP (buku 1, 2 dan 3).
- 3) Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS.
- 4) Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA, dan BK.

c. Guru

- 1) Mempelajari dan membahas dokumen KTSP serta memberikan masukan untuk finalisasi KTSP.
- 2) Menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM.
- 3) Menyusun UKBM mengacu kepada Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pengembangan UKBM.
- 4) Menyiapkan perangkat penilaian formatif dan sumatif.
- 5) Merancang program remediasi dan pengayaan untuk pembelajaran tuntas yang mengacu kepada naskah Pembelajaran.

d. Pembimbing Akademik dan Bimbingan Konseling

- 1) Merancang program layanan dan konsultasi akademik.
- 2) Menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan.
- 3) Memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah belajar
- 4) Membantu peserta didik untuk merancang beban belajar sesuai dengan kemampuan
- 5) Membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar
Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai pemenuhan kompetensi secara optimal.



Tabel 5

Beban Belajar Sistem Kredit Semester (SKS)

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendiikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3	18
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	36
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	30
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	30
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	24
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24
KELOMPOK B								
1	Seni Budaya	3	3	3	3	3	3	18

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
3	Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal :							
	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	12
	Tahfidz Al-Quran	2	2	2	2	2	2	12
	English Interactive / Multimedia	4	4	4	4	4	4	24
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		54	54	54	54	54	54	318

Selanjutnya masih relevan dengan beban belajar, pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Layanan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 3 ayat (3) dinyatakan bahwa pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, pengaturan beban belajar dalam layanan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau dalam hal ini disebut UKBM dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada Struktur Kurikulum 2013. Berikut adalah pengaturan beban belajar setiap UKBM :

- a. Beban Belajar setiap UKBM diatur secara proporsional dengan jumlah pasangan KD total untuk setiap mata pelajaran.
- b. Beban Belajar setiap UKBM disesuaikan dengan tugas belajar (*learning task*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dituntut untuk

masing-masing pasangan KD.

Mengacu kepada 2 (dua) pengaturan beban belajar setiap UKBM di atas, maka penghitungan beban belajar setiap UKBM yang dinyatakan dalam jam pelajaran (JP).

- a. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 4 JP (2 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 80 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 80 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
- b. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya ada 4 JP (2 pertemuan) dengan 2 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 80 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 80 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
- c. RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 6 JP (3 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x40 menit (240 menit) minimal 120 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 120 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu 6 JP (3 pertemuan) dengan 3 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x40 menit (240 menit) minimal 120 menit untuk

kegiatan tatap muka dan paling banyak 120 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester. Untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang optimal, seorang pendidik harus melakukan persiapan secara matang. Persiapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

Kegiatan belajar mengajar di MTsN Kota telah dilaksanakan dengan baik. Persiapan sebelum mengajar, pemilihan metode dan perangkat pembelajaran yang lain sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru khususnya guru Akidah Akhlak. Proses pembelajaran dikelas berjalan lancar, peserta didik sangat bersemangat. Keadaan lingkungan belajar atau ruang kelas cukup nyaman, sehingga memberikan keleluasaan guru maupun Peserta didik ketika memberi dan menerima materi pelajaran. Fasilitas yang mendukung juga lumayan lengkap tersedia. Dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar di MTsN Kota Madiun sudah memenuhi kriteria prosedur pembelajaran yang menyenangkan bagi pihak guru dan Peserta Didik, karena terdapat keleluasaan menggunakan alternatif berbagai model pembelajaran, selain itu fasilitas yang cukup memadai dan mendukung sehingga kelancaran proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Pada tahap ini Madrasah Tsanawiyah menerapkan prinsip-prinsip layanan Sistem Kredit Semester (SKS), yaitu (1) SKS bukan hanya untuk peserta didik pembelajar cepat saja; (2) transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri; (3) melaksanakan pembelajaran tuntas belajar; (4) penilaian acuan patokan berbasis kompetensi dan kenaikan kelas otomatis; (5) bahan belajar dan pembelajaran berbentuk Buku Teks Pelajaran (BTP) dan/atau modul berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD; (6) sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013, tidak boleh ada pemampatan ke dalam program kurang dari enam semester; dan (7) menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual.

Pemetaan profil peserta didik sebagai prediksi kecepatan belajar dalam kelompok lambat, normal dan cepat didasarkan pada hasil penilaian formatif pada masing-masing UKBM. Bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan (*mastery level*) atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) termasuk ke dalam pembelajar lambat, bagi yang telah mencapai KKM termasuk pembelajar normal, dan bagi yang melebihi KKM termasuk pembelajar cepat. Bagi pembelajar lambat harus dibantu dengan program remediasi, bagi pembelajar normal dapat melanjutkan pada UKBM berikutnya, sedangkan bagi pembelajar cepat di samping dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya juga diberikan layanan program pengayaan. Bagi pembelajar cepat dapat menyelesaikan

keseluruhan beban belajar lebih cepat dari kuota belajar di Madrasah Tsanawiyah yaitu 3 (tiga) tahun. Ketiga kelompok pembelajar tersebut harus difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam Kurikulum.

Penentuan rombongan belajar sebagai berikut. Kelas Administratif/Klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 32 orang terdiri dari pembelajar cepat, normal, dan lambat (kelas heterogen). Penentuan rombongan belajar ini tidak diarahkan oleh madrasah menjadi kelas pembelajar cepat, kelas pembelajar normal, dan kelas pembelajar lambat, sekalipun pada akhirnya ketiga kelompok tersebut akan muncul pada saat dan setelah peserta didik menyelesaikan UKBM-UKBM. Jadwal semua pembelajaran diatur sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan dengan pimpinan Kepala Sekolah dan seluruh perangkatnya.

Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di MTs Negeri Kota Madiun diterapkan di semua mata pelajaran dan ruang belajar. Berdasarkan implementasi tersebut, peneliti membahas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiyasi diri

dengan perilaku mulia (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (riyadlah) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (mujahadah). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Penerapan UKBM membuat peserta didik belajar secara mandiri, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar memahami materi melalui bahan ajar yang berupa modul dan tugas guru adalah sebagai fasilitator. Bahan ajar UKBM ini berisikan soal-soal dari setiap Kompetensi Dasar. Di dalam Bahan ajar tersebut salah satunya terdapat lembar kerja motivasi pada peserta didik dan juga petunjuk pembelajaran. Sedangkan tujuan adanya UKBM ini khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak memudahkan guru dalam menyeleksi peserta didik sesuai tingkat kemampuan dalam segi pengetahuan, keterampilan bahkan dalam karakter peserta didik. Sehingga pendidik bisa mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan tanpa membedakan pelayanan pada siswa.

Persiapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada proses perencanaan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti menyiapkan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan membuat modul UKBM. Adanya SKS di MTsN Kota Madiun mengharuskan guru untuk membuat modul UKBM sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI dan

Kementerian Agama Provinsi.

Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah guru menyiapkan RPP, langkah selanjutnya adalah membuat UKBM. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran guru harus menyiapkan media sebagai pendukung seperti komputer, internet, Buku Teks Pelajaran (BTP), papan tulis, kertas, dan media pendukung lainnya. Disamping itu, penyusunan UKBM harus terintegrasi dengan RPP dan BTP. Guru harus benar-benar menguasai kompetensi yang mampu berkolaborasi dengan UKBM secara kreatif, menarik, ramah, hangat, dan cerdas untuk pembelajaran Akidah Akhlak. Guru berperan sebagai motor penggerak aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa (motivator), memfasilitasi belajar (fasilitator), mengorganisasi kelas (organisator), mengembangkan pengetahuan, dan memberi pemahaman peserta didik dalam belajar beragama.

Penyusunan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak didasarkan pada alokasi waktu yaitu 2 jam pelajaran (2x40 menit). Tiap 1 JP dialokasikan menjadi 40% untuk kegiatan tatap muka dan minimal 60% untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Misalnya, dalam 1 RPP yang memuat 1 KD dialokasikan 4 JP (2 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 64 menit digunakan kegiatan tatap muka dan

96 menit digunakan kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

UKBM di MTsN Kota Madiun pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentunya memerlukan anggaran yang tidak sedikit untuk keperluan pembiayaan mulai dari penyusunan hingga evaluasi UKBM. Anggaran tersebut disediakan oleh madrasah dan orang tua atau wali peserta didik. Pengelompokan peserta didik cepat, sedang, dan lambat berpengaruh terhadap pembiayaan yang ditanggung oleh masing-masing peserta didik sesuai kelompok belajar dan fasilitas yang diberikan madrasah. Anggaran madrasah untuk pelaksanaan UKBM pada mata pelajaran Akidah Akhlak digunakan untuk pembuatan RPP, pembuatan UKBM, penggandaan UKBM, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta laporan hasil belajar.

Kendala penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah biaya penggandaan modul sejumlah peserta didik di madrasah. Penggandaan modul UKBM sejumlah peserta didik di madrasah memerlukan biaya yang cukup banyak. Menyikapi hal ini, terkadang guru hanya menampilkan di proyektor atau dibagikan kepada siswa berbentuk file dokumen. Selain itu, terkadang jaringan internet sulit diakses. Kesulitan lain dalam perencanaan adalah menyiapkan UKBM misalnya modul, karena membuat modul memerlukan waktu yang tidak singkat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan UKBM di kelas IX sudah baik, sudah mencakup komponen-komponen RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Keberhasilan perencanaan pembelajaran tersebut dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan komponen yang sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah.

Dalam pembelajaran UKBM pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru berperan sebagai fasilitator sehingga aktivitas guru dapat dilihat dari:

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- b. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- c. Memotivasi siswa
- d. Memberikan apersepsi
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Memberikan sedikit pengantar materi
- g. Mengarahkan pembelajaran UKBM yang aktif
- h. Melatih kemandirian siswa dengan mengajarkan siswa menemukan konsep mandiri.

- i. Menunjukkan keterampilan membimbing siswa memecahkan masalah
- j. Mengaitkan materi UKBM dengan realitas kehidupan
- k. Meluruskan kesalahpahaman dan miskonsepsi
- l. Mengelola dan mengatur kelas dengan pembelajaran yang kondusif
- m. Menumbuhkan partisipatif siswa
- n. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab persoalan
- o. Membimbing siswa merangkum pembelajaran
- p. Melakukan refleksi yang melibatkan siswa
- q. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Berdasarkan observasi peneliti di MTsN Kota Madiun, kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan pendahuluan yang meliputi berdoa sebelum pembelajaran, pengkondisian peserta didik, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan skenario jalannya pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP dengan modul UKBM mulai kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Bentuk pembelajaran berupa pembelajaran aktif bisa menggunakan model atau metode tertentu dengan pendekatan ilmiah yang relevan. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan runtut dari LOTS menuju HOTS dengan kemampuan literasi, 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) dan PPK. Dalam

proses pembelajaran juga harus melibatkan interaksi multi-arah, antar peserta didik dengan yang lain, peserta didik dengan guru, maupun interaksi dengan alat atau lingkungan belajar. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan, refleksi, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi berada di kelas 8 pada materi pembelajaran Qodlo dan Qodar. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP dan UKBM yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan pada pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan saintifik dengan model Inquiry learning. Sedangkan metode yang digunakan adalah diskusi, presentasi, dan tanya jawab dan penugasan. Media yang digunakan guru Akidah Akhlak adalah LCD, Laptop, dan Power Point. Sedangkan bahannya berupa Kertas karton, HVS dan spidol. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 berbasis UKBM yang melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Masing-masing kegiatan dipaparkan sebagai berikut.

Pertemuan pertama

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kemudian berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru Akidah Akhlak mengkondisikan peserta didik agar siap belajar,

yaitu guru memeriksa kehadiran, kerapian dan kesiapan belajar siswa.

Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya. Setelah itu guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan hari ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat kepada materi yang akan dipelajari peserta didik. Guru memberikan acuan pembelajaran dengan menyampaikan tema yang akan dibahas hari ini dan memaparkan skenario pembelajaran yang akan dilakukan serta guru menjelaskan tentang cakupan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) kepada peserta didik dan mulai membimbing atau memonitoring peserta didik untuk membaca buku teks pelajaran Akidah Akhlak materi Qodlo dan Qodar. Kegiatan inti terdiri dari lima kegiatan yaitu, kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan atau mengolah, dan mengomunikasikan.

Pada kegiatan mengamati, peserta didik diminta membaca buku teks pelajaran Akidah Akhlak pada materi Qodlo dan Qodar. Pada kegiatan menanya, melalui power point tentang Qodlo dan Qodar, guru menunjukkan bahwa iman kepada Qodlo dan Qodar merupakan sangat

penting, namun ada beberapa permasalahan, yaitu ada hal yang masih belum diketahui yaitu tentang dalil yang mengarahkan peserta didik untuk mengetahui hal tersebut.

Pada kegiatan menalar, melalui kegiatan terbimbing dalam kegiatan belajar, peserta didik akan membuktikan, menyimpulkan dan merinci tentang dalil.

Selanjutnya yaitu kegiatan mengasosiasi, pada kegiatan ini peserta didik menyimpulkan dalil tentang Qadha' dan Qadar, Macam-Macam Qadha dan Qadar (Takdir) tersebut. Setelah disimpulkan peserta didik akan menentukan Contoh-Contoh Qadha' dan Qadar dalam Fenomena Kehidupan. Proses ini dilakukan bersama kelompok untuk menumbuhkan kerjasama dan pembelajaran dengan teman sebaya semakin meningkat.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan mengomunikasikan. Pada kegiatan ini, peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang Dalil tentang Qadha' dan Qadar, Macam-Macam Qadha dan Qadar (Takdir) Contoh-Contoh Qadha' dan Qadar dalam Fenomena Kehidupan dengan cara yang lain dalam satu kelompok, peserta didik saling mengoreksi dan guru melakukan penilaian sikap peserta didik.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan refleksi pada pembelajaran hari ini. Melalui kegiatan terbimbing, peserta didik menyebutkan kembali tentang dalil

tentang Qadha' dan Qadar, macam-Macam Qadha dan Qadar (Takdir). Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa dan ditutup dengan salam.

Pertemuan kedua

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kemudian berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru Akidah Akhlak mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, yaitu guru memeriksa kehadiran, kerapian dan kesiapan belajar siswa.

Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan terkait materi puasa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan hari ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat kepada peserta didik materi yang akan dipelajari. Guru memberikan acuan pembelajaran dengan menyampaikan tema yang akan dibahas hari ini dan memaparkan skenario pembelajaran yang akan dilakukan serta guru menjelaskan tentang cakupan materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan Unit Kegiatan Belajar

Mandiri (UKBM) kepada peserta didik dan mulai membimbing atau memonitoring. Kegiatan inti terdiri dari lima kegiatan yaitu, kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan atau mengolah, dan mengomunikasikan.

Pada kegiatan mengamati, melalui gambar pada UKBM, guru menampilkan video yang berkaitan dengan Qadha' dan Qadar. Pada kegiatan menanya, Melalui proses tanya jawab, peserta didik diarahkan untuk membaca materi tentang macam-macam Qadha dan Qadar (Takdir) tersebut. Selanjutnya peserta didik merinci dan menyimpulkan.

Pada kegiatan menalar, peserta didik menentukan dan menyimpulkan materi dan menentukan contoh-contoh Qadha' dan Qadar dalam Fenomena Kehidupan sehari-hari. Proses ini dilakukan bersama teman sebangku untuk menumbuhkan kerjasama dan pembelajaran dengan teman sebaya semakin meningkat.

Selanjutnya yaitu kegiatan mengasosiasi, pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk contoh-contoh Qadha' dan Qadar dalam Fenomena Kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dan menyimpulkan.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan mengomunikasikan. Pada kegiatan ini, guru memilih secara acak salah satu contoh permasalahan, dan meminta peserta didik yang juga dipilih secara acak untuk mencoba

menyelesaikan permasalahan sesuai contoh yang telah diselesaikan sebelumnya. Proses tanya jawab dan penjelasan peserta didik yang terpilih dievaluasi oleh guru bersama-sama peserta didik lain yang tidak melakukan presentasi.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan refleksi pada pembelajaran hari ini. Melalui kegiatan terbimbing, peserta didik menyebutkan kembali tentang pengertian Qadha' dan Qadar, dalil dan contoh-contoh Qadha' dan Qadar dalam Fenomena Kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa dan ditutup dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran diatas dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan membahas materi tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan sumber belajar berupa BTP dan modul UKBM hingga pembelajaran selesai. Antusiasme peserta didik sangat bagus karena UKBM dibuat dengan menarik dengan berbagai permasalahan yang menantang peserta didik untuk berfikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan UKBM dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas IX pada pertemuan pertama dan kedua sudah mengacu pada langkah-langkah

pembelajaran dalam RPP yang disusun oleh guru. Guru sudah menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk ke kegiatan inti. Pelaksanaan kegiatan saintifik pada UKBM ini hanya meliputi langkah mengamati dan menanya saja, sedangkan pada langkah pembelajaran mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan tidak termasuk dalam langkah UKBM.

Pada kegiatan awal guru memberikan pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemudian pembelajaran berlanjut pada kegiatan inti. Guru tidak banyak melakukan ceramah saat menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan bahan ajar atau sumber belajar kepada siswa agar siswa bisa berinteraksi untuk memahami materi. Guru dalam pembelajaran tersebut mengemas kegiatan pembelajaran dengan memberikan UKBM yang didalamnya terdapat materi yang dipelajari kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya dan melaporkan hasilnya. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan mudah memahami materi.

Kemudian kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan evaluasi berupa tes. Tes tersebut diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan UKBM.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

dapat dikatakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru sudah melakukan 3 kegiatan dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu, kegiatan inti yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan kriteria pembelajaran kurikulum 2013, yaitu 5M mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan). Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan UKBM terletak pada dua pihak yang terlibat, yaitu guru dan peserta didik.

3. Evaluasi Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi melalui Pengawas Madrasah dengan menggunakan Instrumen Monitoring dan Evaluasi. Pengawasan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik Madrasah sebagai institusi maupun guru sebagai individu pelaksana SKS. Secara institusional, Madrasah pelaksana SKS melakukan evaluasi diri dengan instrumen tertentu.

Secara individual, guru mata pelajaran yang mengajar pada tahun pertama dengan SKS dapat melaksanakan evaluasi keterlaksanaan dan evaluasi hasil menggunakan instrumen evaluasi. Hasil evaluasi berguna untuk mendata keberhasilan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan untuk dijadikan pertimbangan melakukan perbaikan dan

penyempurnaan berikutnya. Informasi tersebut bermanfaat bagi madrasah penyelenggara SKS untuk menyempurnakan program yang dilakukan pada periode berikutnya.

Secara institusional madrasah melaksanakan evaluasi keterlaksanaan dan hasil layanan Sistem Kredit Semester (SKS) menggunakan instrumen yang dikembangkan dengan bimbingan dan pengawasan Kementerian Agama Propinsi. Hasil evaluasi ini bermanfaat untuk penyempurnaan dan memperoleh pendampingan dari pemerintah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan layanan Sistem Kredit Semester (SKS).

Evaluasi keterlaksanaan SKS meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi: (1) tingkat kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan; (2) keterlaksanaan KTSP dan kegiatan ekstrakurikuler; dan (3) hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi selanjutnya dilaporkan kepada pemangku kepentingan, seperti Kementerian Agama, dan pihak lain yang memerlukan. Keterlaksanaan SKS yang penting untuk dievaluasi adalah pada dokumen berikut.

1. Evaluasi Kurikulum

- a) Penetapan beban belajar kesesuaiannya dengan Struktur

Kurikulum 2013.

- b) Kesesuaian pemetaan KI dan KD dengan UKBM pada setiap mata pelajaran.
 - c) Kesesuaian antara beban belajar UKBM pada setiap mata pelajaran dengan struktur Kurikulum 2013.
 - d) Implementasi UKBM setiap mata pelajaran.
 - e) Mekanisme penentuan UKBM satu ke UKBM selanjutnya.
 - f) Peraturan akademik.
 - g) Penentuan dan keterlaksanaan tugas PA.
 - h) Pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar.
 - i) Penentuan IP, dan lain-lain.
2. Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali, mencakup:
- a) Tingkat relevansi layanan Sistem Kredit Semester (SKS) terhadap visi, misi, dan tujuan.
 - b) Tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan.
 - c) Tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan.
 - d) Tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global.
3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Setiap mata pelajaran memiliki data hasil belajar pada aspek pengetahuan,

keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir Ujian Madrasah, dan kelanjutan peserta didik di sekolah lanjutan.

Evaluasi terhadap perilaku dilakukan melalui survei dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi menjadi data pendukung bagi penguatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan SKS.

Evaluasi UKBM pada mata pelajaran Akidah Akhlak utamanya dilakukan oleh pendidik. Bentuk penilaian pendidik ini berupa penilaian harian dan penilaian tengah semester. Penilaian tersebut meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Ponorogo dilaksanakan sesuai fungsi formatif dan sumatif.

Pada penilaian harian (PH) yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini berbentuk pengamatan, penugasan, ulangan harian, atau yang lainnya. Penilaian tersebut untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik dalam memutuskan program remedial atau pengayaan yang harus ditempuh peserta didik.

Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 pekan kegiatan pembelajaran. Penilaian ini mencakup seluruh indikator yang merepresentasikan

seluruh KD pada periode tersebut.

Bentuk penilaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri di MTsN Kota Madiun pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap ini berupa sikap spiritual dan sosial. Teknik penilaian bisa berasal dari observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

b. Penilaian pengetahuan

Bentuk penilaian pada aspek pengetahuan ini bisa meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pada pembelajaran Akidah Akhlak penilaian pengetahuan mencakup tiga hal tersebut. Tes tulis digunakan ketika peserta didik mengerjakan UKBM, ulangan harian maupun UTS. Tes lisan pada mata pelajaran Akidah Akhlak digunakan ketika peserta didik diminta untuk menghafal atau menjawab permasalahan dari guru. Sedangkang penugasan diterapkan ketika peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan UKBM, PR, atau tugas lainnya. Evaluasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini berbentuk pilihan ganda dan esai.

c. Penilaian keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek, dan penilaian portofolio.

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) didasarkan pada tiga aspek yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake. Secara teknis prosedur penentuan KKM meliputi KKM per KD, KKM mata pelajaran, dan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 75.

Pelaporan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap adalah dalam bentuk predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) yang dilengkapi dengan deskripsi. Sedangkan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan berupa angka 0-100 dengan predikat A, B, atau C yang dilengkapi dengan deskripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang implementasi bahan ajar UKBM Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun sudah sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah. Koordinasi, sosialisasi, dan konsolidasi antara kepala madrasah, staf pimpinan, guru, dan seluruh warga madrasah sudah dilakukan dengan baik. Guru Pengajar juga telah dibekali dengan berbagai pelatihan dan workshop sebagai persiapan penyusunan UKBM. Namun keterbatasan waktu dan pemahaman guru tentang penyusunan menyebabkan hasil UKBM kurang maksimal.
2. Pelaksanaan implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun sudah dilakukan sesuai Peraturan Akademik SKS MTsN Kota Madiun namun sebagian besar ini UKBM Akidah Akhlak berisi materi pengetahuan dan latihan-latihan soal yang membuat peserta didik jenuh. Maka diperlukan

kreatifitas dan inovasi dari guru pengajar bagaimana supaya pembelajaran didalam kelas bervariasi dan menarik.

3. Evaluasi implementasi bahan ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Kota Madiun secara rutin dan berkelanjutan. Evaluasi dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dilakukan secara rutin satu tahun sekali. Jika hasilnya sesuai ketentuan maka izin penyelenggaraan SKS akan diperpanjang. Sebaliknya jika tidak memenuhi persyaratan maka izin penyelenggaraan SKS tidak akan diperpanjang. Hasil evaluasi madrasah digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan SKS, sedangkan guru melakukan evaluasi dengan berbagai asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan evaluasi diri. Jika siswa melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka bias lanjut pada UKBM selanjutnya, jika dibawah KKM harus menjalani proses remedial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Akidah Akhlak di MTsN Kota Madiun ini, maka peneliti mengharapkan:

1. Madrasah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dalam penyusunan UKBM serta pendampingan dengan mengagendakan kegiatan pelatihan ataupun *workshop* secara berkelanjutan supaya terwujud Bahan Ajar UKBM yang lebih baik.

2. Guru diharapkan lebih meningkatkan kemampuan profesionalitas dan pedagogik. Pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menggunakan berbagai model-model pembelajaran sehingga proses pembelajaran bervariasi dan tidak monoton. Pemilihan sumber belajar yang banyak juga diperlukan supaya pengalaman belajar peserta didik lebih banyak dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan implementasi bahan ajar unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mata pelajaran Akidah Akhlak . dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Bebas Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004)
- Basuki, et al. 2013. *Menakar Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan pada Kurikulum*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2019. Nomor 66333. Tentang *Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*
- Guntur Setiawan. 2004. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2019. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah*.
- Lestari Ai. 2011. *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011.
- Lexy Moeleng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Lowis Ma'luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986).
- M. Djuanaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- M. hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik* (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017)
- Malikah Nurul dkk, *Panduan Penulisan Proposal Tesis Institut Agama Islam*

Sunan Giri Ponorogo, Pascasarjana INSURI Ponorogo, 2021

- Mudlofir. A. 2011. *Modul Teori Pengembangan Bahan Ajar PAI Di Sekolah*. Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Ditpais) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Musfiqon, *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan* PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta-Indonesia 2012, 69-70.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2007).
- Nuridin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo. Jakarta.
- Patton dikutip oleh Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Remaja Rosdakarya 2002).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158. 2014. *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496)
- Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 Tentang *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Riduwan, *metode dan Teknik Menyusun proposal penelitian (untuk mahapeserta didik S-1, S-2, S-3)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Statejik* (Jakarta: Bumi Aksara,2012)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak* Cetakan Pertama, (Jakata: Grafindo Media Pratama, 2006)
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78,
Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga
Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011)



Lampiran 3:

KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

1) Bangunan Utama

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI
1	a. Ruang Belajar / kelas Kampus 1	26	Baik
	b. Ruang Belajar / kelas Kampus 2	15	Baik
2	Ruang UKS	2	Baik
3	Laboratorium Komputer	2	Baik
4	KM / WC Guru	3	Baik
5	Ruang Kep. Sekolah	2	Baik
6	Ruang Waka Madrasah	2	Baik
7	Ruang Pengelola Kelas Akselerasi	1	Baik
8	Ruang Guru	2	Baik
9	Ruang TU	2	Baik
10	Gudang	4	Baik
11	KM / WC Murid	29	Baik
12	Ruang BP / BK	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	2	Baik
14	Ruang Kantin	2	Baik
15	Ruang Ibadah (Musholla)	2	Baik
16	Bangsas Kendaraan	3	Baik
17	Ruang Penjaga	2	Baik
18	Laboratorium IPA	1	Baik
19	Laboratorium Bahasa	1	Baik

20	Laboratorium Elektronika	1	Baik
21	Ruang Kegiatan Seni	1	Baik
22	Ruang OSIS	2	Baik
23	Sanggar Pramuka	2	Baik

2) Sarana Penunjang

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH/ ADA	KONDISI
1	Pagar Depan	Ada	Baik
2	Pagar samping / depan	Ada	Baik
3	Tembok penahan	Ada	Baik
4	Tiang bendera	Ada	Baik
5	Bak air	Ada	Baik
6	Bak sampah	Ada	Baik
7	Saluran primer	Ada	Baik
8	Saluran keliling	Ada	Rusak Ringan
9	Gorong-gorong	Ada	Baik
10	Tempat parkir	Ada	Baik
11	Meja kursi Peserta Didik (1 stel = 1 meja 2 kursi)	566 stel	Baik
12	Meja kursi Peserta Didik (1 stel = 1 meja 1 kursi)	132 stel	baik

3) Media pembelajaran

NO	NAMA BARANG/ALAT	JUMLAH/ADA	KONDISI
1	Komputer Pada Laboratorium Komputer	42	Baik
2	Lab. bahasa	46	Baik
3	Speaker aktif kelas	31 set	Baik
4	Peralatan Elektronika	memadai	Baik
5	Olah Raga	memadai	Baik
6	Band	1 set	Baik
7	Drum Band	1 set	Baik
8	Tari	Ada	Baik
9	Buku perpustakaan	memadai	Baik
10	Hadrah Modern	1 set	Baik
11	Lap top	30 buah	Baik
12	LCD Proyektor	38 set	Baik
13	Handycam	2 buah	Baik
14	Internet	2 set	Baik
15	Pesawat TV 29 Inc	12 buah	Baik
16	LED TV 32 inc	25 buah	baik
17	Kamera digital	2 set	Baik
18	Air Condisiernr (AC) 1 pk	65	Baik
19	Speaker aktif Luar	1 set	Baik
20	Back Saound	2 set	Baik
21	Alat Khadroh Modren	1 set	Baik

f. Jumlah Guru/Karyawan Dan Peserta didik

1. Data Guru/Karyawan Tahun 2020/2021

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Tempat & Tgl. Lahir</i>	<i>Ijazah terakhir</i>	<i>Ket.</i>
1	Bambang Wiyono, S.Ag. M.Pd.	Magetan, 17-11-1970	S1	GT
2	Subarwati, S.Pd	Banjar, 27-05-1963	S1	GT
3	Sri Atminiati, S.Pd	Nganjuk, 15-08-1968	S1	GT
4	Marsiati, S.Pd	Madiun, 24-04-1968	S1	GT
5	Lailatul Chasanah, S.Pd	Madiun, 10-09-1967	S1	GT
6	Erna Nur Ch, S.Pd	Madiun, 19-09-1965	S1	GT
7	Drs. Jarot Rahayu	Madiun, 20-10-1964	S1	GT
8	Dra. Siti Aisah	Tegal, 03-03-1965	S1	GT
9	Ari Setyowati, S.Pd	Madiun, 22-02-1964	S1	GT
10	Siti Utami Kh, S.Pd	Nganjuk, 31-12-1966	S1	GT
11	Juhanto, S.Pd	Madiun, 04-03-1969	S1	GT
12	Ichwan Syah, S.Pd	Madiun, 06-12-1968	S1	GT
13	Khoirul Anam, S.Pd	Madiun, 05-03-1969	S1	GT
14	Gandar Subali, S.Pd	Madiun, 04-06-1972	S1	GT
15	Titik Wahdati, S.Ag	Magetan, 14-09-1975	S1	GT
16	Yusuf Tri M, S.Pd.I	Nganjuk, 01-07-1976	S1	GT
17	Siti Nur Sjamsiyah, S.Pd	Magetan, 14-10-1968	S1	GT
18	Naning Suhesti, S.Pd	Madiun, 20-04-1972	S1	GT
19	Eri Prasetyo U, S.Pd	Madiun, 22-10-1973	S1	GT
20	Eni Setyawati, S.Pd	Solo, 08-04-1968	S1	GT
21	Ahmadi, S.Pd	Ponorogo, 19-11-1975	S1	GT

22	Dawam Daroini, S.Pd	Magetan, 15-05-1978	S1	GT
23	Dra. Umiana	Bojonegoro, 31-05-1967	S1	GT
24	Heru Purnomo, S.Pd	Madiun, 17-01-1973	S1	GT
25	Drs. Wiyono	Ponorogo, 12-01-1966	S1	GT
26	Neny Laily H, S.Psi	Surabaya, 07-12-1976	S1	GT
27	Nurul Aini, S.Pd	Madiun, 24-07-1972	S1	GT
28	Tsalis M. F, M.Pd.I	Madiun, 26-10-1972	S2	GT
29	Siti Nurul FH, S.Ag	Magetan, 07-11-1974	S1	GT
30	Ersin Indraningrum, S.Pd,M.Pd	Madiun, 12-10-1974	S1	GT
31	Zainal Abidin, S.Ag	Magetan, 02-12-1977	S1	GT
32	Ana Zulaihah, S.Pd. I	Madiun, 30-07-1977	S1	GT
33	Siti Nurul H, S.Sos	Yogyakarta, 31-12-1977	S1	GT
34	Innaha Ni' mah, S.Si	Madiun, 19-05-1979	S1	GT
35	Ana Himatul W, S.Pd	Madiun, 28-10-1969	S1	GT
36	Samrotul 'Ilmi, S.Ag	Madiun, 24-03-1970	S1	GT
37	Wildan Masykuri, SS	Madiun, 26-09-1976	S1	GT
38	Toni Kunto H, S.pd	Magetan, 22-02-1980	S1	GT
39	Ani Zubaidah, S.si	Pacitan, 01-05-1980	S1	GT
40	Moh. Daroini, S.Ag	Madiun, 17-04-1970	S1	GT
41	Martini, S.Pd	Madiun, 05-07-1968	S1	GT
42	Lutfia Yunike A.Y, S.Pd	Madiun, 29-06-1982	S1	GT
43	Yuli Nisfu S, S.Psi	Madiun, 11-07-1979	S1	GT
44	Ida Maesaron, S.Pd	Madiun, 15-07-1971	S1	GT
45	Gatot Suhartono, S.Pd	Madiun, 30-08-1969	S1	GT
46	Arif Raofi'I, SS	Madiun, 16-04-1970	S1	GT
47	Tri Wulan Kurniawati, S.Pd	Madiun, 04-04-1982	S1	GT
48	Ari Ratmawati, S.Pd	Madiun, 13-04-1982	S1	GT

49	Sumarni, S.Pd	Denpasar,12-12-1980	S1	GT
50	Nina Dyah P, S.Pd	Ponorogo, 23-12-1964	S1	GT
51	Maslikhah, S.Pd.I	Madiun, 19-07-1981	S1	GT
52	Siti Wafiah, S.Pd	Madiun, 30-10-1975	S1	GT
53	Diah Damayanti, S.d	Madiun, 15-12-1971	S1	GT
54	Suryani, S.Pd	Madiun, 08-12-1975	S1	GT
55	Dyah Kurniawati, S.Pd	Magetan, 26-09-1978	S1	GT
56	Hanik Masrikah, M.Pd.I	Madiun, 12-06-1973	S1	GT
57	Moh. Nur Ihsan, S.Pd	Jakarta, 17-05-1970	S1	GT
58	Dian Pratiwi, S.Pd	Banyuwangi, 23-2-1986	S1	GT
59	Endah Setyowati, S.Pd	Magetan, 20-12-1980	S1	GT
60	Anita Oktariani, S.Pd	Nganjuk, 25-10-1992	S1	GT
61	Fajar Nugroho, S.Pd	Blitar, 10-7-1988	S1	GT
62	Johan Anggitama, S.Pd	Madiu, 5-5-1988	S1	GT
63	Junita Adiningtyas, S.Pd	Blitar, 11-6-1993	S1	GT
64	Arief Hidayat, S.Pd	Madiun, 23-12-1982	S1	GTT
65	Azis Saifudin, S.Pd	Madiun, 08-07-1981	S1	GTT
66	Azis Tri Hartanto, S.Pd.I	Madiun, 28-5-1990	S1	GTT
67	Sulastri, S.Pd	Ponorogo, 18-04-1977	S1	GTT
68	Moh. Irfanudin AM, S.Pd.I	Madiun, 23-06-1978	S1	GTT
69	Mamlu'atur Roziqoh, S.Pd.I	Madiun, 23-06-1991	S1	GTT
70	Alfiana Nurul R, S.Pd.I	Madiun, 08-12-1990	S1	GTT
71	Kiki Machrika Mayang, S.Pd	Madiun, 14-12-1992	S1	GTT
72	Novita Arryanti, S.Pd	Madiun, 13-7-1991	S1	GTT
73	Hanan Dhini Tri K, M.Pd	Madiun, 01-07-1990	S2	GTT
74	Fariz Nur Hamzah, S.Pd	Madiun, 07-04-1990	S1	GTT
75	Rizky Kresna Mawadhah, S.Pd	Madiun, 06-07-1994	S1	GTT
76	Kharisma Yudha, S.Pd.I	Madiun, 15-05-1986	S1	GTT

77	Ike Mela Kusuma W, S.Pd	Madiun, 25-09 - 1992	S1	GTT
78	Lucky Vin Marthadian P, S.Pd	Magetan, 01-03-1992	S1	GTT
79	Diky Fitra Arianto, S.Pd	Dili, 28-3-1993	S1	GTT
80	Af Ida Putri Pradani, S.Pd	Magetan, 10-01-1990	S1	GTT
81	Endra Oki Kristanto, S.Pd	Madiun, 25 Okt 1992	S1	GTT
82	Khoni Thoriq Kharisma, S.Pd	Ponorogo, 10-4-1996	S1	GTT
83	Subandi, S.Pd.I	Madiun, 07-04-1971	S1	PT
84	Hariyono	Madiun, 16-07-1965	SLTA	PT
85	Agus Prastyo, SE	Jakarta, 23-08-1975	S.1	PT
86	Ellyna Sofiyati, SE	Madiun, 28-06-1979	S.1	PT
87	Emy Masringah	Madiun, 08-6-1979	SLTA	PT
88	Yayan Suhendra, S.Pd	Madiun, 17-07-1987	S1	PTT
89	Dewi Mar'atus S, S.Pd.I	Madiun, 17-04-1986	S1	PTT
90	Nurul Utami	Madiun, 30-01-1993	SLTA	PTT
91	Emylia Faridatul Azizah, S.Si	Nganjuk, 31-12-1988	S.1	PTT
92	Vera Budi Yulitasari, SE	Madiun, 16 Juli 1988	S-1	PTT
93	Soni Ahmadi	Madiun, 02-05-1985	SLTA	PTT
94	Imron Rosyadi	Madiun, 26-01-1988	SLTA	PTT
95	Romadhon	Madiun, 13-06-1985	SLTA	PTT
96	Suyadi	Madiun, 13-04-1979	SLTA	PTT
97	Arif Setiawan	Madiun, 01-02-1083	SLTA	PTT
98	Mamik Mindarto	Madiun, 08-03-1980	D2	PTT
99	Alyf Alfyan	Madiu,13-12-1993	SLTA	PTT
100	Bambang Sugianto	Madiun, 29-9-1981	SLTP	PTT
101	Malik Suzadi	Madiun, 21-9-1982	SLTA	PTT
102	Danira Dwi Aryanti, Amd	Madiun, 18- 08- 1997	D3	PTT

Keterangan : GT= Guru Tetap

PT = Pegawai Tetap

GTT = Guru Tidak Tetap PTT = Pegawai Tidak Tetap.⁶²

2. Jumlah Tenaga Pendidik Menurut Bidang Study

No	Mata Pelajaran	PNS	GTT	Jumlah	Ket
1	Pend Agama Islam				
	- Al - Qur'an Hadits	2	1	3	
	- Fiqih	4	0	4	
	- Aqidah Akhlak	1	2	3	
	- SKI	2	2	4	
	- Bahasa Arab	4	1	5	
2	PPKn	-	3	3	
3	Bahasa Indonesia	8	1	9	
4	Bahasa Inggris	8	-	8	
5	Matematika	5	3	8	
6	IPA	8	-	8	
7	IPS	7	-	7	
8	Penjaskes	3	2	5	
9	Kesenian	4	1	5	
10	Prakarya	1	-	1	
11	Bahasa Jawa	2	1	3	
12	BP / BK	4	2	6	
	Jumlah	63	19	82	

3. Jumlah Kelas dan Peserta didik Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Rombel	Peserta didik Laki-laki	Peserta didik Perempuan	Jumlah Peserta didik	Ket
1	Kelas VII	13	187	222	409	

⁶² Profil MTsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Hal. 4

2	Kelas VIII	14	183	253	436	
3	Kelas IX	11	163	176	339	
	Jumlah	38	533	651	1.184	



